

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA KELAS III A DI MI MA'ARIF NU
AJIBARANG KULON**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
ROSI YUNIATI
1717405034**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rosi Yuniati
NIM : 1717405034
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di Mi Ma’arif NU Ajibarang Kulon”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Rosi Yuniati
NIM. 1717405034



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA
KELAS III A DI MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON**

Yang disusun oleh: Rosi Yuniati NIM: 1717405034, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 21 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19770225 200801 1 007

Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



Mengetahui :
Dekan,

Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 2 Juli 2021

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Rosi Yuniati

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Rosi Yuniati
NIM : 1717405034
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I
NIP.197702252008011007

STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS III A DI MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON

ROSI YUNIATI

NIM. 1717405034

ABSTRAK

Pendidikan merupakan proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang diturunkan oleh generasi terdahulu ke generasi selanjutnya guna memberikan arahan kepada seseorang dalam menghadapi globalisasi. Khususnya dalam pembentukan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan di madrasah guna membentuk karakter baik pada peserta didik dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menjalankan pembentukan karakter di madrasah tentu membutuhkan strategi agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan sesuai dengan rencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, dengan subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Guru Kelas III A, dan siswa Kelas III A. Penyajian data dilakukan secara deskriptif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dilaksanakan secara sistematis seperti, pengintegrasian nilai dan etika dalam pembelajaran, pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah dan pembudayaan. Selain itu juga dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Dalam pelaksanaannya tentu mengalami beberapa hambatan seperti, perbedaan latar belakang siswa, intensitas waktu yang sedikit, adanya orang tua yang menutup-nutupu, perbedaan kemampuan siswa dan rendahnya tingkat kesadaran orang tua siswa.

Kata kunci : strategi, pendidikan karakter, strategi pembentukan karakter.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(Q.S : Al-Baqarah ayat 286)



PERSEMBAHAN

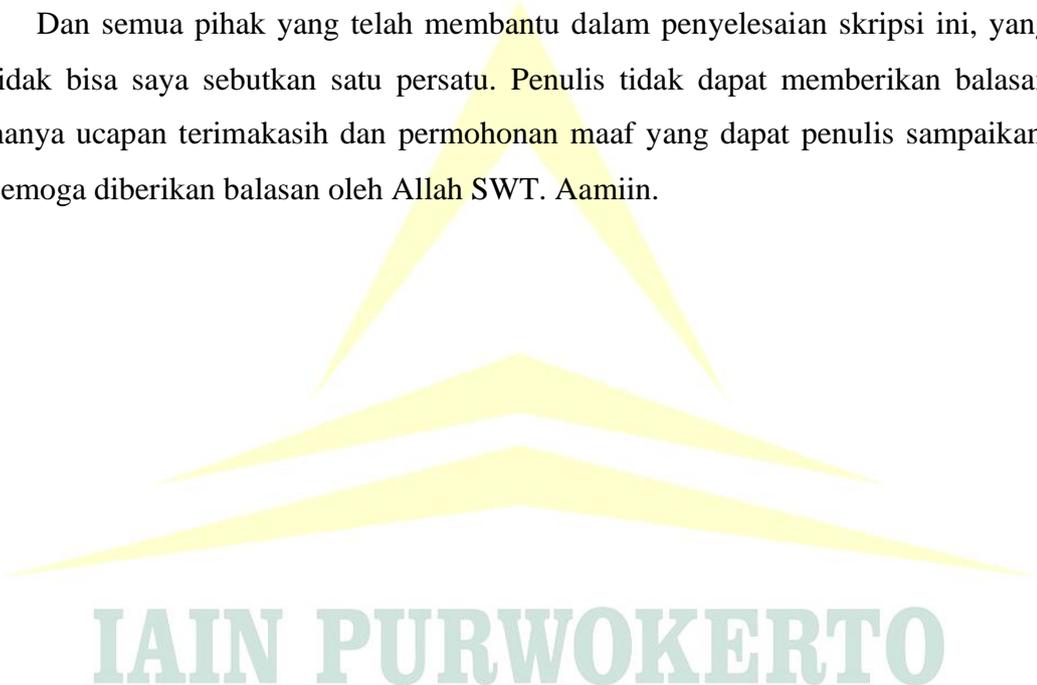
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat serta karuniaNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Hasil dari proses yang membutuhkan perjuangan, semangat, pengorbanan, kedisiplinan serta tanggung jawab yang mampu penulis realisasikan tentu karena adanya dorongan dari orang-orang terdekat yang ikhlas memberikan doa untuk penulis. Oleh karena itu, penulis mempersembahkan sebuah karya skripsi ini dan ucapan terimakasih yang mendalam dari penulis kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yamudin dan Ibu khadimah yang senantiasa memberikan segala pengorbanan serta memberikan semangat, dukungan serta doa setiap harinya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan umur panjang, bahagia dunia akhirat untuk orang tua saya.
2. Saudara kandungku, Radimin dan Mustika Wati yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan bagi keluarga kita.
3. Dosen pembimbing, Bapak Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bentuk bimbingan selama proses penyusunan proposal skripsi sampai penyusunan skripsi ini. segala bentuk arahan, poengajaran dan bimbingan yang Bapak berikan kepada penulis sangat bermakna dan bermanfaat. Semoga segala kebaikan dan kesabaran Bapak dibalas oleh Allah SWT.
4. MI Ma'arif NU Ajibarang kulon, penulis ucapkan terimakasih atas bantuannya secara sukarela dan tidak bosan-bosannya memberikan keperluan yang penulis butuhkan sehingga dapat melaksanakan penelitian skripsi di madrasah.
5. Sahabatku tersayang, Evi Nur Khaeni yang selalu memberikan semangat serta bersedia untuk membantu mendokumentasikan setiap pengamatan

yang penulis lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga persahabatan kita bahagia dunia akhirat.

6. Keluarga besar PGMI A 2017 terimakasih atas segala bentuk solidaritas dan kekeluargaan serta kerja sama untuk saling memberikan semangat dan perhatian yang luar biasa.
7. Teman-teman ku Nuratika Miyatun, Dwi Putri Lestari, Siti Al Mukaromah, Emi Yuliana, Shokha Ismayuni dan Zidni Tyas Milati terimakasih telah membantu dan memberikan support kepada penulis selama ini.

Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan balasan hanya ucapan terimakasih dan permohonan maaf yang dapat penulis sampaikan, semoga diberikan balasan oleh Allah SWT. Aamiin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga kita selalu diberikan keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon". Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor IAIN Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I IAIN Purwokerto
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wakil Rektor II IAIN Purwokerto
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., selaku Wakil Rektor III IAIN Purwokerto
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
6. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
9. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan /Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto
10. Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I.,M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan /Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto
11. Abu Dharin, M.Pd., selaku Penasihat Akademik Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2017 IAIN Purwokerto
12. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi
13. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto

14. H. Hartoyo, M.Pd., selaku Kepala MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
15. Syarifudin selaku Guru Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang telah menerima penulis melakukan penelitian.
17. Kedua Orang tua penulis, Bpk. Yasmudin dan Ibu Khadimah yang telah mendoakan dan memberikan dukungan setiap saat.
18. Saudara kandung penulis, Radimin dan Mustika Wati yang selalu memberikan motivasi dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
19. Semua teman-teman PGMI A 2017 IAIN Purwokerto
20. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk perbaikan penulisan skripsi di masa mendatang. Tidak ada kata-kata yang dapat penulis ungkapkan selain doa semoga segala kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Demikian yang dapat penulis ungkapkan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 2 Juli 2021



Rosi Yunitati
1717405034

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Konsep Pendidikan Karakter	15
1. Pengertian Karakter.....	15
2. Pendidikan Karakter.....	16
3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter	18
4. Prinsip Pendidikan Karakter	19
5. Tujuan Pendidikan Karakter	21
6. Fungsi Pendidikan Karakter.....	22
7. Nilai-nilai Pendidikan Karakter	22
8. Hambatan Pembentukan Karakter Siswa.....	25
B. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa	25

1. Pengertian Strategi	25
2. Pengertian Guru	26
3. Kode Etik Guru	29
4. Peran Guru	31
5. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)	42
C. Subjek dan Objek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	49
1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	49
2. Profil MI Maarif NU Ajibarang Kulon	52
3. Visi dan Misi Nmi Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	53
4. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	54
5. Letak Geografis MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	54
6. Sumber Daya Manusia	55
B. Penyajian Data Penelitian	56
1. Pandangan Sekolah Terkait Pendidikan Karakter Siswa	56
2. Tujuan Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	58
3. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A.....	60
4. Kegiatan yang Dilaksanakan Untuk Menunjang Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	70
5. Kebijakan Sekolah Mengenai Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon	75
6. Hambatan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A	

di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.....	77
C. Analisis Data Penelitian	78
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai-Nilai Karakter Rumusan Kemendiknas

Tabel 2 Profil Identitas Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Tabel 3 Profil Data Lengkap Mi Maarif NU Ajibarang Kulon

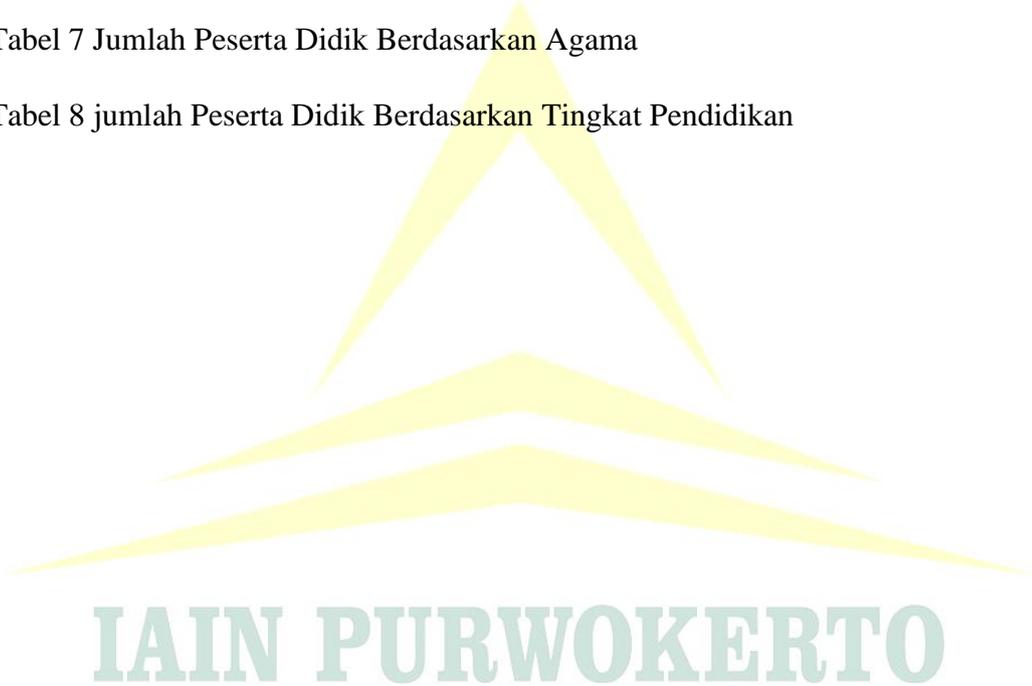
Tabel 4 Profil kontak Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Tabel 5 Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Tabel 6 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 7 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Tabel 8 jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 2 Data Hasil Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 3 Data Hasil Wawancara Guru Kelas III A
- Lampiran 4 Dokumentasi Foto Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi Foto Terkait Strategi Pembentukan Karakter Siswa
- Lampiran 6 Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon
- Lampiran 7 Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Balasan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Surat Balasan Izin Riset
- Lampiran 12 Surat Izin Riset
- Lampiran 13 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 14 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 15 Sertifikat-Sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki anak yang berbudi pekerti baik adalah dambaan orang tua pada umumnya. Akan tetapi, harapan tersebut harus diimbangi dengan upaya yang tepat dan sungguh-sungguh. Terkadang pendidik baik orang tua maupun guru melakukan kesalahan dalam mendidik anak sehingga pembentukan karakternya tidak sesuai dengan harapan. Pendidikan yang dilakukan terhadap anak seharusnya dapat mengembangkan karakternya sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹

Investasi dalam bidang pendidikan sangat diperlukan dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dapat meningkatkan taraf hidup dan memungkinkan seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuannya secara terencana. Oleh sebab itu, untuk merencanakan dan mengembangkan karakter anak sangat dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya merupakan pendidikan formal yang didapat dari sekolah, melainkan pendidikan di lingkungan keluarga sebagai upaya meningkatkan kualitas anak dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan karakternya.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen

¹ Ridwan Abdullah S, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara), 2016, hlm.1 dan 3.

² Ridwan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 5.

pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai pendidikan nasional.”³

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan di bidang akademik oleh peserta didik, namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Keseimbangan pendidikan akademik dan pembentukan karakter perlu diperhatikan oleh pendidik di sekolah. Jika keseimbangan tersebut dilakukan, pendidikan dapat menjadi dasar untuk mengubah anak menjadi lebih berkualitas dari aspek keimanan, ilmu pengetahuan, dan akhlak.⁴

Karakter merupakan seperangkat sifat-sifat yang dikagumi sebagai tanda-tanda kebajikan dan kematangan moral seseorang. Untuk mewujudkan karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses yang panjang melalui pendidikan. Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Jadi pendidikan karakter erat kaitannya dengan kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan atau dilakukan, dalam arti pendidikan karakter diharapkan dapat menyentuh ketiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik) siswa sehingga siswa tidak sekedar tahu akan tetapi juga mau dan mampu melaksanakan apa yang mereka ketahui kebenarannya.⁶

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa ingin tahu; 10) Semangat kebangsaan; 11) Cinta tanah air; 12) Menghargai prestasi; 13) Bersahabat/komunikatif; 14)

³ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm.2

⁴ Ridwan, *Pendidikan Karakter*, hlm. 6.

⁵ Amirul Mukminin A, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Jurnal Ta'dib Vol. XIX No. 2, 2014, hlm.231.

⁶ Amirul, *Strategi Pembentukan Karakter*, hlm. 232.

Cinta damai; 15) Gemar membaca; 16) Peduli lingkungan; 17) Peduli sosial; dan 18) Tanggung jawab.⁷

Tantangan pendidikan dewasa ini untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan tangguh semakin berat. Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Pendidikan di sekolah tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik membaca, menulis, dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik. Sekolah harus mampu memutuskan apa yang benar dan salah, serta sekolah juga perlu membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup peserta didik dengan cara pembentukan karakter siswa.⁸

Peserta didik harus diarahkan untuk mampu mengembangkan dirinya. Pendidikan karakter sangat penting, mengingat bangsa ini mengalami banyak keterpurukan karena minimnya insan-insan cendekia yang cerdas dan unggul. Pembentukan karakter tersebut harus dilakukan dengan komitmen dan kerja keras bersama antara peserta didik, guru, dosen dan semua *stake holders* pendidikan untuk mencerdaskan dan mewujudkan cita-cita bangsa dan negara Indonesia.

Pentingnya karakter untuk membangun SDM yang berkualitas, maka pendidikan karakter perlu dilakukan dengan tepat, sehingga pembentukan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan karakter juga harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk di lembaga pendidikan. Idealnya pembentukan atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk

⁷ Huriyah Rachmah, *Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Jurnal Widya Non-eksakta Vol.1 No. 1, 2013, hlm.11.

⁸ Noviani Achmad P, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi*, Jurnal Komunitas Vol. 3 No.2, 2011, hlm.206.

karakter siswa, serta dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat.⁹

Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nasional berada pada posisi yang amat penting, namun bukan berarti dalam implementasinya dapat dengan mudah dalam penanamannya. Sehingga tentu membutuhkan sebuah strategi dan tidak hanya sekedar menunjukkan pengetahuan moral, tetapi juga mencintai dan mau melakukan tindakan moral.

Peran guru dalam pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan cara terlibat aktif dalam pembelajaran bersama siswa (interaksi dan diskusi), menjadi teladan bagi siswa dalam perilaku dan berbicara, mendorong siswa aktif dalam pembelajaran dan membuat perubahan serta mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan dan mengembangkan keindahan. Di samping itu, guru juga harus mengembangkan rasa cinta pada siswa-siswanya.¹⁰

Ada enam strategi pembentukan karakter secara umum yang memerlukan sebuah proses yang stimulan dan berkesinambungan. Adapun strategi pembentukan karakter tersebut adalah : *habitulasi* (pembiasaan) dan pembudayaan, membelajarkan hal-hal yang baik (*moral knowling*), merasakan dan mencintai yang baik (*feeling and loving the good*), tindakan yang baik (*moral acting*), keteladanan dari lingkungan sekitar (*moral modeling*), taubat.¹¹

Seorang pendidik tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (*transfer of knowledge*) saja, tetapi lebih dalam relasi pribadinya dan “modelling”nya (*transfer of attitude and values*), baik kepada peserta didik maupun keseluruhan anggota komunitas sekolah. Strategi pembentukan karakter harus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan baik *intrakurikuler* maupun *ekstrakurikuler* sehingga strategi yang digunakan dapat secara

⁹ Noviani, *Penanaman Nilai-Nilai*, hlm. 207.

¹⁰ Ahmad Suriansyah dan Aslmiah, *Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Jurnal Cakrawala Pendidikan Vol. XXXIV No. 2, 2015, hlm.244.

¹¹ Heri Cahyono, *Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius*, Jurnal Ri'ayah Vol. 1 No.2, 2016, hlm. 234.

kombinatif dengan menggunakan pendekatan secara menyeluruh di mana madrasah atau guru dapat mengimplementasikan dengan melalui penekanan terhadap materi pembelajaran, teladan dari guru, nasihat dan kebiasaan sehari-hari di saat berinteraksi, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya.¹²

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitasnya akan menjadi cerminan peserta didiknya. Sosok guru yang bisa diteladani peserta didik sangat penting. Guru dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Oleh karena itu, dituntut ketulusan, keteguhan dan konsisten sikap dari seorang guru.

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Menanamkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi pembentukan karakter.

Selain itu, pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi juga harus diterapkan melalui suatu pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman, antar guru maupun antar guru dan peserta didik. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang tersistem.¹³

Dalam pendidikan terutama di kelas, guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga dalam hal ini diperlukan guru yang memiliki dedikasi tinggi dan kreativitas sehingga mampu memiliki strategi dalam membentuk karakter siswa yang baik dan diharapkan dapat sesuai dengan delapan belas karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa di Sekolah. Strategi

¹² Heri, *Pendidikan Karakter*, hlm. 234.

¹³ Noviani, *Penanaman Nilai-Nilai*, hlm.212.

apakah yang tepat untuk membentuk karakter siswa sesuai data yang telah didapat sehingga pembentukan karakter siswa di Sekolah dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sangat mengupayakan pendidikan karakter untuk membentuk karakter peserta didik di sana yang tentunya dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik ke tujuan hidup yang lebih baik. Pendidikan karakter ini dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan sekolah seperti pada kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan Shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran, dan kegiatan lain yang diupayakan. Kegiatan sholat dhuha dilakukan secara rutin setiap hari pukul 07.00 WIB sebelum melaksanakan pembelajaran. Tetapi untuk saat ini dikarenakan pandemi maka Shalat dhuha dilakukan pukul 08.00 WIB ketika ada jadwal pembelajaran luring. Kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon ada pramuka, Drumband, Olahraga, Pagar Nusa, Keputrian dan Pembinaan Lomba Prestasi. Untuk saat ini ekstrakurikuler diberhentikan sementara kecuali Pembinaan Lomba Prestasi. Sehubungan dengan adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan siswa belajar dari rumah, guru harus memiliki cara khusus untuk tetap mengadakan pendidikan karakter. Di MI tersebut, guru diharuskan melakukan kegiatan pembelajaran dengan siswa secara daring dan luring. Untuk pembelajaran secara luring, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, lalu didatangi perkelompok tersebut setiap 2 kali dalam seminggu. Kelompok tersebut terdiri atas siswa yang rumahnya berdekatan, lalu mereka digabung menjadi satu kelompok dan pembelajaran dilaksanakan di rumah ketua kelompok/bergantian. Pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 08:00 s/d 10:00 WIB. Jika ada siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara luring lebih dari 3 kali akan mendapat surat peringatan dan dipanggil bersama wali murid untuk datang ke sekolah menemui kepala sekolah. Tentu saja MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sangat mementingkan pendidikan karakter bagi siswanya meskipun di masa pandemi seperti ini. Pada saat pembelajaran daring maupun luring, guru juga diharuskan menyisipkan pendidikan karakter di dalamnya.

Segala upaya dilaksanakan agar tercipta generasi yang memiliki etika dan sikap yang sesuai.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon”.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi Guru

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Menurut Mintasberg dan Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley dan Rose mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).¹⁴

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat di dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁵ Strategi dalam arti khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.3.

¹⁵ Abdul, *Strategi*, hlm.3-4.

suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1) mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala informasi yang terkait dengan pembelajaran dan pendidikan.¹⁷

Guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima risiko dari segala perbuatannya. Sedangkan menurut Basyiruddin Usman, guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.¹⁸

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dan dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga menjadi dewasa, mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan.

Jadi strategi guru yang dimaksud sebagaimana teori di atas adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon untuk menempuh suatu tujuan yang hendak dicapai.

¹⁶ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah Vol. 5 No. 2, 2013, hlm.165.

¹⁷ Saihu dan Taufik, *Perlindungan Hukum Bagi Guru*, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 107.

¹⁸ Mangun Budiyanto, *Guru Ideal (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)*, (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 1.

Dalam hal ini strategi guru lebih spesifik menuju ke cara atau metode guru dalam membentuk karakter siswa. Jadi guru harus mempunyai cara khusus dalam membentuk karakter siswa baik itu melalui kegiatan akademik maupun non akademik agar tercipta generasi yang berkarakter baik.

2. Pendidikan Karakter

Istilah “karakter” dalam bahasa Yunani dan Latin, *character* berasal dari kata *charassein* yang artinya ‘mengukir corak yang tetap dan tidak terhapuskan’. Watak atau karakter merupakan perpaduan dari segala tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.¹⁹

Pendidikan karakter adalah kompetensi yang berkaitan dengan hal-hal praktis yang dapat digunakan dalam hidup siswa untuk menghadapi situasi, kondisi, dan lokasi yang berbeda-beda. Kompetensi yang dimaksud seperti berikut, 1) percaya pada Tuhan dengan sadar, keterampilan logika dan keterampilan analitik yang membuat mereka cerdas dan sholeh tidak gampang dipengaruhi oleh orang lain, 2) keterampilan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan, 3) keterampilan yang membuat mereka mampu bekerja dengan motivasi yang tinggi secara mandiri.²⁰

Pendidikan karakter merupakan gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang membina generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan peduli. Pendidikan karakter juga bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari

¹⁹ Kristi Wardani, *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, (Bandung : International Conference on Teacher Education UPI &UPSI, 2010), hlm.232.

²⁰ Ahmad Suriansyah, *Strategi Kepemimpinan*, hlm.236

itu, pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sehingga siswa mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan perilaku yang baik.²¹

Jadi yang dimaksud pendidikan karakter, menurut teori di atas yaitu gerakan dalam pendidikan yang menciptakan generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, peduli dan nilai karakter baik lainnya melalui guru di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Pendidikan karakter di MI tersebut diharapkan dapat mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah serta dapat membiasakan sikap atau etika yang baik terhadap siswa agar dapat bertindak berdasarkan nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter tersebut.

3. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Menurut teori yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa strategi guru dalam pembentukan karakter siswa adalah suatu cara atau metode yang ditempuh oleh guru dalam menciptakan generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, peduli dan nilai karakter baik lainnya terkhusus pada siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Dalam hal ini guru diharapkan mampu membentuk karakter siswa baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik. Siswa diharapkan mampu untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut “Bagaimana Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IIIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon?”

²¹ Yeni W dan Muhammad Kristiawan, *Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua*, Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan Vol. 2 No. 2, 2017, hlm.291.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IIIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa khususnya bagi pendidik dan peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan pengetahuan tentang strategi pembentukan karakter oleh guru.
- 2) Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan masukan bagi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dalam melakukan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa.
- 3) Sebagai bahan informasi dan wawasan bagi masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi mendukung strategi guru dalam membentuk karakter siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini diambil dari penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan dengan penelitian yang peneliti lakukan dan sudah dilakukan sebelumnya, yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Lusi Arianti (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020) yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MI Modern Satu Atap Al Azhary Kec. Ajibarang Kab. Banyumas”. Dalam pembahasannya, skripsi ini menitik beratkan pada pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Modern Satu Atap Al Azhary, proses pembentukan karakter disiplin siswa di MI Modern Satu Atap Al Azhary, dan Monitoring

pembentukan karakter disiplin siswa. Judul skripsi yang akan diajukan dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat masalah pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, Skripsi ini memiliki karakteristik khas dalam penelitiannya yaitu mengenai pembentukan pendidikan karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Modern Satu Atap Al Azhary. Pada judul skripsi yang akan diajukan yaitu tentang pembentukan karakter melalui kegiatan yang ada di sekolah baik itu akademik maupun non akademik pada kelas III di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Kedua, Skripsi karya Budi Wahyu Dianto (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017) yang memiliki judul “Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan Di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”. Dalam skripsi ini, membahas tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor, analisis data tentang pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan, dan faktor pendukung serta penghambat pendidikan karakter melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor. Judul skripsi yang akan diajukan dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat masalah pembentukan karakter siswa yang diupayakan oleh sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu, Skripsi ini memiliki karakteristik khas dalam penelitiannya yaitu mengenai pembentukan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan nilai peduli lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor. Sedangkan judul skripsi yang akan diajukan yaitu pembentukan karakter dengan objek kelas III di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Linatul Alfiah (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017) yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Anak Kelas V Melalui Metode Pembiasaan Di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas”. Pada skripsi ini, peneliti memfokuskan penelitian tentang bagaimana gambaran umum MI Negeri 1 Banyumas dan pembentukan

karakter Religius anak kelas V melalui pembiasaan di MI Negeri 1. Judul skripsi yang akan diajukan dengan skripsi ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat masalah strategi pembentukan karakter siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu, Skripsi ini memiliki karakteristik khas dalam penelitiannya yaitu mengenai pembentukan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis dalam skripsi ini. Adapun untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari : Halaman Judul, Pernyataan Keaslian, Pengesahan, Nota Dinas Pembimbing, Abstrak, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, yang terdiri sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan memuat : latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

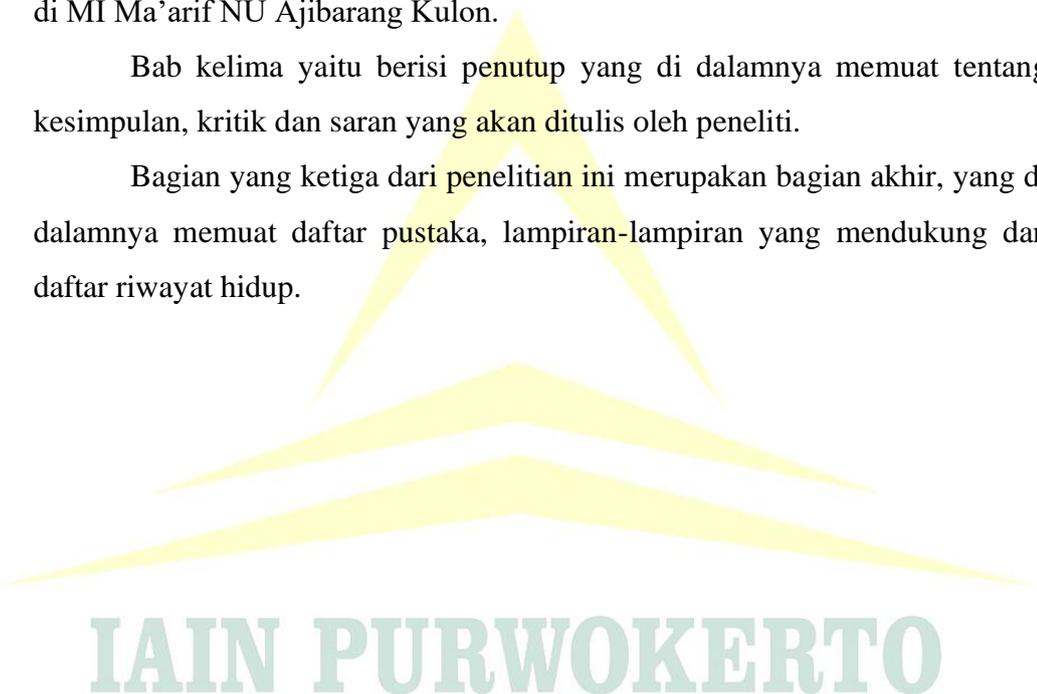
Bab kedua berisi kajian teori yang terdiri dari dua sub bab, sub bab pertama berisi tentang strategi guru yang di dalamnya memuat tentang Konsep Karakter mulai dari Pengertian Karakter, Pendidikan Karakter, Ciri Dasar Pendidikan Karakter, Prinsip Pendidikan Karakter, Tujuan Pendidikan Karakter, Fungsi Pendidikan Karakter, dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter. Selanjutnya sub bab kedua berisi tentang Pengertian Strategi, Pengertian Guru, Kode Etik Guru, Peran Guru dan Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang di dalamnya berisi hal-hal yang dilaksanakan dalam penelitian seperti metode penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat berisi tentang pembahasan dari penelitian yang dilakukan yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditulis dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis oleh peneliti. Di dalam bab ini peneliti juga akan memaparkan tentang profil sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Dalam bab ini peneliti menjawab fokus dari penelitian yaitu Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Bab kelima yaitu berisi penutup yang di dalamnya memuat tentang kesimpulan, kritik dan saran yang akan ditulis oleh peneliti.

Bagian yang ketiga dari penelitian ini merupakan bagian akhir, yang di dalamnya memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Latin “Kharakter”, “kharassein”, “kharax”, yang dalam bahasa Inggris berarti character sedangkan dalam bahasa Indonesia “karakter”, dalam bahasa Yunani character dari charassein yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Hornby & Parnwell, karakter adalah kualitas dari sebuah moral dan mental, kekuatan dari moral, nama ataupun reputasi. Sedangkan Hermawan Kertajaya menuliskan karakter adalah sebuah ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu atau benda. Ciri khas yang dimaksud adalah asli dan mengakar dalam diri (kepribadian) individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ yang bertindak sebagai pendorong seseorang dalam bersikap, berbicara, merespon dan melakukan sesuatu.²²

Karakter adalah suatu sifat, watak, ataupun hal-hal yang sangat mendasar yang terletak pada seseorang. Apa pun sebutan karakter, ini merupakan sifat batin manusia yang mempengaruhi setiap pemikiran dan perbuatan orang tersebut. Sikap dan tingkah laku seseorang dinilai sebagai sikap dan tingkah laku yang diinginkan atau ditolak, dipuji atau dicela, baik ataupun buruk dalam masyarakat.

Dengan mengetahui karakter (watak, sikap, tabiat atau perangai) yang dimiliki oleh seseorang maka dapat diperkirakan reaksi yang akan diperlihatkan ketika berhadapan dengan berbagai fenomena yang muncul

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 11.

dalam diri atau hubungannya dengan orang lain dalam berbagai keadaan dan bagaimana cara mengendalikannya.²³

Karakter didefinisikan oleh Ryan dan Bohlin memiliki 3 unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*loving the good*) dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Kebaikan seringkali dirangkum dalam sifat-sifat baik.²⁴

Karakter merupakan lukisan dari jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang dapat menjadi pembeda antara satu orang dengan orang lain, dan watak. Orang yang berkarakter berarti orang yang memiliki kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, ataupun watak. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.²⁵

Kepribadian adalah suatu ciri atau karakteristik dari pribadi seseorang yang bersumber dari bentukan lingkungan, baik dari lingkungan keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan lahir. Ada pendapat dari sekelompok orang bahwa Baik buruknya seseorang merupakan bawaan dari lahir. Jika hal ini dibenarkan maka terasa tidak ada gunanya ada pendidikan karakter. Karakter dapat dibentuk dan diupayakan sehingga karakter dapat bermakna untuk menjadikan seseorang memiliki karakter baik.

Karakter identik dengan akhlak, etika, dan moral sehingga karakter merupakan nilai-nilai yang melekat pada manusia meliputi seluruh aktivitas yang dikerjakannya, baik dalam kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, ataupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan,

²³ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 12

²⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Dalam*, hlm. 11.

²⁵ Samrin, *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)* Jurnal Al-Ta'dib Vol. 9 No. 1, 2016, hlm. 122.

perkataan, dan perbuatan yang dilakukan berdasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.²⁶

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk membimbing perilaku individu menuju standar-standar baku. Upaya ini juga memberikan jalan untuk menghargai pendapat dan nilai-nilai pribadi yang ditampilkan di sekolah. Fokus dari pendidikan karakter adalah tujuan-tujuan etika, tetapi dalam praktiknya meliputi penguatan kecakapan yang penting dan mencakup perkembangan sosial siswa.²⁷

Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa menjadi paham, bisa merasakan, dan ingin melakukan yang baik.²⁸

Pendidikan karakter yang diterapkan dalam lembaga pendidikan bisa menjadi salah satu sarana budaya dan kemanusiaan. Pendidikan karakter bukan sekedar memiliki dimensi integratif, tetapi mengukuhkan oral intelektual peserta didik sehingga menjadi pribadi yang kokoh dan memiliki sifat sosial. Pendidikan karakter menjadi sebuah jembatan bagi proses perbaikan di masyarakat. situasi sosial yang ada menjadi alasan utama agar pendidikan karakter dilaksanakan di lembaga pendidikan.²⁹

Berdasarkan pendapat Thomas Lickona, terdapat tiga unsur pokok dari pendidikan karakter, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing good*), mencintai kebaikan (*loving good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini, karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan, sikap, motivasi, serta perilaku dan keterampilan seseorang.

Pendidikan Karakter harus bisa menjadi gerakan nasional yang dapat menjadikan sekolah sebagai pusat untuk membangun karakter siswa melalui pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya.³⁰ Dengan adanya

²⁶ Samrin, *Pendidikan Karakter*, hlm. 123.

²⁷ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter* hlm. 12

²⁸ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter* , hlm. 14

²⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, Jakarta : Grasindo, 2011, hlm. 116.

³⁰ Samrin, *Pendidikan Karakter*, hlm. 124.

pendidikan karakter, sekolah diharapkan dapat berprestasi dalam membawa peserta didik untuk memiliki nilai-nilai karakter yang mulia, seperti halnya dengan hormat dan peduli dengan sesama, tanggung jawab, memiliki integritas tinggi, dan disiplin dalam segala hal. Di samping itu, pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari hal-hal buruk.³¹

Pendidikan karakter merupakan kegiatan menciptakan lingkungan sekolah yang membantu siswa dalam mengembangkan etika, tanggung jawab melalui model, dan mengajarkan karakter baik melalui nilai-nilai universal. Nilai-nilai tersebut harus ditanamkan kepada siswa agar mereka mampu menerapkannya baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.³²

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan agar bisa melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik berhadapan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan maupun negara. Karena manusia hidup dalam lingkungan sosial dan budaya yang berbeda, maka pengembangan karakter suatu individu dapat dilakukan di dalam lingkungan sosial dan budaya orang tersebut. Pendidikan karakter peserta didik merupakan tanggung jawab seluruh guru. Oleh karena itu, pembina pelaksana pendidikan karakter juga guru. Seluruh guru harus menjadikan dirinya sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi peserta didik.³³

3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Menurut Foerster ada empat ciri yang menjadi dasar pendidikan karakter, meliputi :

³¹ Samrin, *Pendidikan Karakter*, hlm. 125.

³² Binti Maunah, *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Bentuk Kepribadian Holistik Siswa*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 5 No. 1, 2015, hlm. 91.

³³ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Manajer Pendidikan Vol. 9 No. 3, 2015. hlm. 466.

Pertama, keteraturan interior di mana segala tindakan yang dilakukan berdasarkan hierarki nilai. Nilai menjadi peroman normatif dalam segala tindakan.³⁴

Kedua, pandangan yang memberikan keberanian untuk membuat seseorang teguh pada prinsip, dan tidak mudah goyah pada situasi baru atau takut risiko. Pandangan merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. Tidak adanya suatu pandangan dapat menurunkan kredibilitas seseorang.

Ketiga, otonomi. Di sana seseorang memasukkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai untuk pribadi. Hal ini dapat dilihat melalui penilaian berdasarkan keputusan pribadi tanpa terpengaruh desakan orang lain.

Keempat, keteguhan dan kesetiaan. Keteguhan adalah daya tahan seseorang untuk menginginkan apa yang dipandang baik. Dan kesetiaan adalah suatu dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih.³⁵

4. Prinsip Pendidikan Karakter

Ada 11 rekomendasi prinsip untuk mewujudkan pendidikan karakter yang efektif menurut Character Education Quality Standards, sebagai berikut :

- a. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
- b. Identifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Penggunaan pendekatan yang tajam, proaktif, dan efektif untuk membangun karakter.
- d. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki rasa kepedulian.
- e. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

³⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 36.

³⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 37.

- f. Mempunyai cakupan kurikulum yang memiliki makna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
- g. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri dari peserta didik.
- h. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia kepada nilai dasar yang sama.
- i. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- j. Memfungsikan keluarga dan Anggota masyarakat sebagai bentuk kerjasama dalam usaha membangun karakter.
- k. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru karakter, dan karakter positif dalam kehidupan siswa.³⁶

Berdasarkan rekomendasi prinsip di atas, program pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan berdasarkan pada prinsip sebagai berikut :

- a. Proses pengembangan nilai-nilai karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang yang dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. proses pendidikan dimulai saat PAUD sampai paling tidak kelas 9 SMP. Pendidikan karakter bangsa di SMA merupakan proses lanjutan dari proses yang telah dilaksanakan 9 tahun. Proses ini juga berlanjut hingga seseorang terjun ke lingkungan masyarakat.
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan masyarakat diketahui bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter dilakukan melalui kegiatan kurikulum setiap mata pelajaran, kurikuler dan ekstrakurikuler.
- c. Materi nilai-nilai dan karakter bukan hanya bahan ajar semata. Tetapi juga diterapkan melalui proses belajar mengajar.

³⁶ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 109.

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menggembirakan. Prinsip ini menjelaskan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan guru. Prinsip ini juga menjelaskan bahwa proses pendidikan dalam proses belajar menimbulkan rasa gembira.³⁷

5. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan mutu dan hasil pendidikan di sekolah yang lebih mengarah kepada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu dan imbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.³⁸

Tujuan pendidikan karakter yang menjadi harapan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sebagai berikut. *Pertama* mengembangkan potensi nurani/kalbu dari siswa yang berkedudukan sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku dari siswa yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.³⁹ *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan siswa di sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat, serta dengan rasa nasionalisme yang tinggi dan berkedaulatan.⁴⁰

³⁷ Ade Chita Putri Harahap, *Character Building*, Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 9 No. 1, 2019, hlm. 4.

³⁸ Binti, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 91.

³⁹ Binti, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 91.

⁴⁰ Binti, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm. 92.

Tujuan dari pendidikan karakter bangsa yaitu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi Warga Negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang berkemampuan, berkemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berwarga negara.⁴¹

6. Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam pelaksanaannya di dunia pendidikan, Pendidikan karakter memiliki beberapa tujuan, meliputi:

- a. Sebagai wahana pengembangan. Pengembangan yang dimaksud yaitu pengembangan potensi pada peserta didik agar melaksanakan perilaku yang baik bagi peserta didik yang sudah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter.
- b. Sebagai wahana perbaikan. Perbaikan di sini merupakan kegiatan memperkuat kiprah pendidikan nasional agar lebih bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi peserta didik yang lebih bermartabat.
- c. Sebagai wahana penyaring. Hal ini dimaksudkan untuk menyaring peserta didik dari budaya bangsa sendiri dan bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter.⁴²

7. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Nilai merupakan hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih menekankan pada prinsip akhlak yang merupakan dasar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Nilai yang benar dan dapat diterima secara umum yaitu nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku tersebut memiliki dampak yang positif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.⁴³

Terdapat sembilan nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Indonesia Heritage Foundation, kesembilan karakter tersebut yaitu:

- a. Rasa cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya;
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri;

⁴¹ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter*, hlm. 467.

⁴² Ade Chita, *Character Building*, hlm. 5.

⁴³ Deddy Febriansyah, dkk, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now*, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 91.

- c. Jujur;
- d. Hormat dan santun;
- e. Kasih sayang, peduli, dan kerjasama;
- f. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah;
- g. Keadilan dan kepemimpinan;
- h. Baik dan rendah hati;
- i. Toleransi, cinta damai dan persatuan.⁴⁴

Telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional atas dasar hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Berikut merupakan deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional⁴⁵ dalam bentuk tabel:

Tabel. 1.

Daftar Nilai-Nilai Karakter Rumusan Kemendiknas

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang berdasar pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang senantiasa dapat dipercaya dalam segi perkataan, perbuatan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai suatu perbedaan dalam agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan dari orang lain yang berbeda dengan dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. ⁴⁶

⁴⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 42-43.

⁴⁵ Raihan Putry, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas*, *Jurna Gender Equality : International Journal of Child and Gender Studies* Vol 4 No. 1, 2018, hlm. 44.

⁴⁶ Raihan, *Nilai-Nilai Pendidikan*, hlm. 45.

5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lainnya dengan baik. ⁴⁷
6	Kreatif	Berpikir ke depan dan melaksanakan sesuatu yang dapat menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ada.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas maupun pekerjaan. ⁴⁸
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan melakukan tindakan yang menghargai dan menilai hak serta kewajiban diri sendiri dan orang lain.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk ingin tahu lebih dalam dan luas tentang sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang lebih menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok.
11	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan menghargai bangsa sendiri.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dan mengakui serta menghargai keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/komunikatif	Sikap dan tindakan terbuka melalui komunikasi kepada orang lain dengan santun sehingga tercipta hubungan yang baik. ⁴⁹
14	Cinta Damai	Sikap dan perilaku yang menggambarkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya terhadap masyarakat.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai pengetahuan yang memberikan manfaat bagi dirinya dan

⁴⁷ Yuver Kusnoto, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Sosial Vo. 4 No.2, 2017, hlm 250.

⁴⁸ Raihan, *Nilai-Nilai Pendidikan*, hlm. 45.

⁴⁹ Yuver, *Internalisasi Nilai-Nilai*, hlm 250-251.

		orang lain.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berusaha untuk mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan dan senantiasa menjadi dan memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi. ⁵⁰
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang mencerminkan rasa ingin memberikan bantuan atau pertolongan kepada orang lain yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku yang ada pada seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dirinya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ⁵¹

8. Hambatan Pembentukan Karakter Siswa

Dalam suatu kegiatan tidak jarang mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Termasuk pada pembentukan karakter siswa tentunya memiliki hambatan. Seperti pada proses pembentukan karakter yang dilaksanakan di SDIT Al Hasna juga terdapat beberapa hambatan yang dialami oleh ustaz dan ustazahnya, yaitu:

- a. Kontrol siswa di luar sekolah sulit.
- b. Rendahnya peran keluarga dalam proses pembentukan karakter.
- c. Adanya penerapan full day school karena hilangnya waktu anak untuk bersosialisasi dan bermain di lingkungan sekitar.⁵²

B. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “*ago*” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Menurut Mintasberg dan

⁵⁰ Raihan, *Nilai-Nilai Pendidikan*, hlm. 46.

⁵¹ Yuver, *Internalisasi Nilai-Nilai*, hlm 251.

⁵² Danu Eko Agustinova, *Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten*, Jurnal Socia, Vol. 12 No. 1, Tahun 2015, Hlm. 15.

Waters mengemukakan bahwa strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*). Hardy, Langley dan Rose mengemukakan *strategy is perceived as a plan or a set of explicit intention preceeding and controlling actions* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan).⁵³

Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan atau kegiatan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat di dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.⁵⁴ Strategi dalam arti khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵⁵

2. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang diberikan amanat oleh orang tua untuk mendidik anak, meliputi guru madrasah atau sekolah, sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai sekolah menengah, dosen di perguruan tinggi, Kyai di pondok pesantren, dan sebagainya. Guru tidak hanya menerima amanat dari orang tua untuk mendidik anaknya, melainkan dari setiap orang yang, memerlukan bantuan untuk mendidiknya.⁵⁶

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1) mendefinisikan guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

⁵³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm.3.

⁵⁴ Abdul, *Strategi*, hlm.3-4.

⁵⁵ Mohammad Asrori, *Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran*, Jurnal Madrasah Vol. 5 No. 2, 2013, hlm.165.

⁵⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999, hlm.

Guru adalah orang yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala informasi yang terkait dengan pembelajaran dan pendidikan.⁵⁷

Guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima risiko dari segala perbuatannya. Sedangkan menurut Basyiruddin Usman, guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.⁵⁸

Sesuatu kekuatan timbul dalam diri seorang guru untuk mencapai prestasi, bukan ditentukan motivasi saja tetapi juga diperlukan oleh pemahaman serta kemampuan guru dalam hal mengajar yang menjadi bidangnya. Karena orang yang sangat berpengaruh dalam pembelajaran adalah guru. Maka dari itu, guru harus bisa mempengaruhi siswa, memiliki pandangan luas, bersungguh-sungguh, berwibawa, dan memiliki kekuatan yang dapat memberikan kesan dan pengaruh.⁵⁹

Guru merupakan faktor yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan guru sebagai pelaksana pendidikan yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah melibatkan guru, peserta didik, materi, metode, media, penilaian dan tujuan yang hendak dicapai. Guru sebagai pendidik memang harus bisa berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*), penggerak modernisasi serta penggerak

⁵⁷ Saihu dan Taufik, *Perlindungan Hukum Bagi Guru*, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam Vol. 2 No. 2, 2019, hlm. 107.

⁵⁸ Mangun Budiyo, *Guru Ideal (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)*, Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2016, hlm. 1.

⁵⁹ Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja (Guru)*, Jakarta : Biro Kepegawaian Sekretariat Jendral Departemen Agama Republik Indonesia, 2003, hlm. 29.

pembangunan. Di samping itu, guru harus memiliki kemampuan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*).⁶⁰

Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dan dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga menjadi dewasa, mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan yang dicita-citakan dalam tujuan pendidikan.

Selain mengajar, guru juga harus memiliki keterampilan untuk membentuk karakter siswanya. Karena pada dasarnya pendidikan bukan hanya mengajarkan tentang pengetahuan saja, tetapi juga harus mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik agar ke depannya mampu memposisikan diri sesuai dengan lingkungannya, serta lebih utama dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Sebagai salah satu komponen penting guru memiliki tugas yang besar dalam proses pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Tujuan guru sebagai tenaga profesional yaitu melaksanakan sistem pendidikan nasional serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶¹

Pendidikan sangat penting untuk diterapkan kepada peserta didik, sehingga pendidikan karakter disisipkan ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Maka dari itu guru sebagai orang tua kedua peserta didik di sekolah memiliki kontribusi yang penting. Selain berperan mengajarkan

⁶⁰ Suparmin, *Motivasi dan Etos Kerja (Guru)*, hlm. 29.

⁶¹ Nur Endah Januarti dan Grendi Hendrastomo, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Perkuliahan Etika dan Profesi Guru*, Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 7 No. 2, 2017, hlm. 242

ilmu, guru juga berperan sebagai pengarah, contoh, teladan serta panutan bagi peserta didik dalam melakukan dan bertutur kata.⁶²

3. Kode Etik Guru

Etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu ilmu tentang mana yang baik dan mana yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak), kumpulan asas atau nilai-nilai yang berkenaan dengan akhlak, nilai mengenai benar dan salah, yang dianut oleh suatu masyarakat atau golongan.⁶³

Kode etik merupakan pola aturan, tata cara, tanda, pedoman etis dalam melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Dalam kaitannya dengan istilah profesi, kode etik merupakan tata cara atau aturan yang menjadi standar kegiatan anggota suatu profesi. Kode etik guru Indonesia adalah suatu norma serta asas yang telah disepakati dan diterima sebelumnya untuk maksud-maksud tertentu.⁶⁴

Tanggung jawab merupakan hal yang melekat pada guru. Sebagai tenaga yang profesional, guru dituntut untuk jujur sehingga memerlukan kode etik supaya terhindar dari segala bentuk hal yang menyimpang. Pengetahuan dasar yang dimiliki oleh guru sangat berkaitan dengan hasil dari proses pendidikan. Terdapat beberapa hal yang harus ada pada guru, meliputi: dapat memposisikan kedewasaannya, dapat mengenali peserta didik, dapat mengetahui secara luas tujuan pendidikan di Indonesia sesuai dengan tahap pembangunan, dan dapat mengenal pengetahuan yang bulat dan baru terkait ilmu yang diajarkan.⁶⁵

Etika guru memiliki arti bahwa profesi seorang guru berkaitan dengan mengubah perilaku yang terkait dengan moral, norma dan penghormatan sehingga guru dituntut untuk mempunyai kemampuan dasar

⁶² Faizah Nur Amalia, dkk, *Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah*, Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Swkolah dan Masyarakat dalam Penguatan Pembentukan Karakter), Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, hlm. 172.

⁶³ A. Marjuni, *Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 2.

⁶⁴ A. Marjuni, *Peran dan Fungsi Kode Etik*, hlm. 3.

⁶⁵ Nur Endah Januari, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm 246.

yang dibutuhkan dalam mendidik, mengajar, dan membimbing. Jadi dapat disimpulkan bahwa etika guru akan menunjang nilai-nilai profesionalisme dan mampu menanamkan perilaku yang baik terhadap peserta didik.⁶⁶

Guru memiliki kode etik di tengah-tengah para muridnya, antara lain:

- a. Guru hendaknya mengajar dengan niat, mengharapkan ridha Allah, menyebarluaskan ilmu, menegaskan kebenaran dan menjauhkan keburukan, serta memelihara kebaikan.
- b. Guru hendaknya tidak menolak untuk mengajar murid yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar. Sebagian ulama memang pernah berkata, “Kami pernah menuntut ilmu dengan tujuan bukan karena Allah, sehingga guru menolak kecuali jika kami menuntut ilmu karena Allah.” Kata-kata itu diartikan bahwa menuntut ilmu harus diniatkan karena Allah. Sebab, kalau jika niat tulus ini diberikan kepada siswa, maka siswa akan mengalami kesulitan.
- c. Guru hendaknya memberikan motivasi seluas mungkin kepada siswa untuk menuntut ilmu.
- d. Guru hendaknya mencintai muridnya tanpa membedakan.
- e. Guru hendaknya menyampaikan ilmu dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- f. Guru hendaknya melaksanakan evaluasi terhadap siswa.
- g. Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua muridnya.
- h. Guru hendaknya membantu permasalahan siswa, tanpa memandang kedudukan atau hartanya.
- i. Guru hendaknya terus memantau perkembangan siswa, baik intelektual maupun kepribadiannya.

Dalam kongres PGRI XII di Jakarta tahun 1973 yang kemudian disempurnakan oleh kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta telah ditetapkan kode etik guru yang berbunyi sebagai berikut:

⁶⁶ Zherly Nadia Wandu dan Nurhafizah, *Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 2 No. 2, hlm. 34.

- a. Guru berbakti membimbing siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru mempunyai dan melaksanakan kejujuran profesional
- c. Guru berusaha mendapatkan informasi tentang peserta didik yang digunakan sebagai bahan untuk membimbing dan membina.
- d. Guru memelihara hubungan yang baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan masyarakat agar dapat membina peran dan rasa tanggung jawab bersama terhadap kelangsungan pendidikan
- e. Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- f. Guru menjaga hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- g. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- h. Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.
- i. Guru menciptakan suasana sekolah yang baik agar dapat menunjang berhasilnya proses pembelajaran.⁶⁷

4. Peran Guru

Guru yang berkarakter mempunyai peran untuk membentuk kompetensi peserta didik serta mencapai tujuan dari pendidikan. Ada empat peran penting guru dalam dunia pendidikan, yaitu melatih, membimbing, mengajar dan mendidik peserta didik. Guru tidak hanya memberikan argumentasi atau sekedar wacana, tetapi dilakukan melalui pendekatan praktik dan contoh.⁶⁸

Pertama, guru melatih peserta didik dalam membentuk kompetensi dasar. Dalam hal ini guru mengetahui kompetensi dasar yang telah dimiliki oleh peserta didik sebagai acuan dalam mengadakan pembelajaran, menentukan kompetensi dasar mana yang sesuai dengan

⁶⁷ A. Marjuni, *Peran dan Fungsi Kode Etik*, hlm. 5.

⁶⁸ Nur Endah Januarti, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm 246.

untuk dikembangkan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, guru harus memperhatikan dengan betul perbedaan antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya agar dalam mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengembangkan bakat, minat, motivasi, dan potensi dasar.⁶⁹

Kedua, guru memiliki peran utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan mengajar, melatih, mendidik tidak terlepas dari proses bimbingan. Memahami dan melihat aspek pelajaran sangat penting bagi guru untuk bisa merencanakan tujuan. Selanjutnya, guru melihat keterlibatan aspek fisik maupun psikologis siswa. Oleh sebab itu, peserta didik perlu mendapatkan bimbingan pengalaman dan bentuk kompetensi yang akan dicapai. Guru ikut serta dalam pemecahan masalah atau kesulitan yang dialami peserta didik untuk menciptakan perkembangan fisik maupun mental peserta didik.⁷⁰

Ketiga, guru mengajar peserta didik lebih menekankan pada tugas guru dalam rangka pencapaian kesuksesan proses belajar peserta didik guru tidak hanya mengaja tetapi juga melatih keterampilan, terutama pada keterampilan mental anak.

Keempat, guru mendidik dalam rangka proses menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengetahuan dengan diikuti contoh teladan dari sikap dan tingkah laku yang diperlihatkan oleh guru.⁷¹

Salah satu peran guru dalam pendidikan yang dapat dijadikan teladan adalah menerapkan sikap disiplin pada diri sendiri, yang berarti jika guru menerapkan perilaku baik maka peserta didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya.⁷²

⁶⁹ Nur Endah Januarti, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm 246.

⁷⁰ Nur Endah Januarti, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm 246.

⁷¹ Nur Endah Januarti, *Implementasi Pendidikan Karakter*, hlm 246.

⁷² Rina Palunga dan Marzuki, *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*, *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol.7 No.1, 2017, hlm.111.

5. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional, yang dituntut untuk dapat merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran atau menerapkan proses belajar mengajar, hasil proses belajar mengajar, membimbing atau melatih dan melakukan pengabdian masyarakat. Guru memiliki tanggung jawab dalam segala hal sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam berbagai bidang, seperti spiritual, intelektual, moral, etika, maupun fisik motorik peserta didik.⁷³

Untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah, maka perlu diperhatikan dari aspek prinsip, proses dan praktiknya. Menurut Brooks dan Goole dalam menjalankan prinsip pendidikan karakter, perlu adanya manifestasi nilai-nilai yang diajarkan dalam kurikulum sehingga seluruh siswa di sekolah mengerti betul tentang nilai-nilai tersebut dan mampu mempraktikkannya dalam dunia nyata.⁷⁴ Maka dari itu perlu diterapkannya pendekatan yang harus diterapkan di sebuah sekolah, yaitu:

- a. Pandangan tentang sekolah/madrasah sebagai lingkungan yang diumpamakan seperti pulau dengan bahasa dan budaya tersendiri. Tetapi, sekolah juga harus memperluas pendidikan karakter bukan hanya kepada siswa, tetapi guru, staf, keluarga, dan lingkungan masyarakat.
- b. Ketika menjalankan kurikulum karakter hendaknya: a) mengajarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem sekolah secara menyeluruh; b) mengajarkan sebagai subjek yang tidak berdiri sendiri tetapi diintegrasikan dalam kurikulum sekolah secara menyeluruh; c) seluruh anggota sekolah/madrasah menyadari dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan.
- c. Menekankan rangsangan bagaimana siswa menerapkan prinsip nilai karakter ke dalam bentuk perilaku pro sosial.⁷⁵

⁷³ Zherly Nadia, *Etika Profesi*, hlm. 34.

⁷⁴ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 111.

⁷⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 112.

Salah satu strategi pelaksanaan pendidikan karakter yang dicetuskan oleh Howard Gardner yaitu Multiple Talent Approach (*Multiple Intelligent*). Strategi ini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang dimanifestasikan pengembangan potensi yang membangun *self concept* yang menunjang kesehatan mental. Konsep ini memberikan kesempatan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan bakatnya sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Terdapat beberapa cara agar menjadi cerdas, cara ini ditandai dengan adanya prestasi akademik yang diperoleh di sekolah.⁷⁶

Konsep Multiple Intelligence mengajarkan kepada peserta didik bahwa mereka dapat belajar apa pun yang mereka ingin ketahui. Bagi guru maupun orang tua, yang harus mereka lakukan yaitu lebih kreatif dan peka terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk diasah. Melalui pengenalan strategi Multiple Intelligent dapat dipelajari kekuatan dan kelemahan anak serta dapat memberikan mereka peluang untuk belajar melalui kelebihan mereka, tujuannya adalah agar anak memiliki kesempatan untuk menjelajahi dunia.⁷⁷

Strategi umum pendidikan karakter yang diterapkan oleh Negara-Negara Barat meliputi:

a. *Cheerleading*

Strategi yang dilakukan dengan pemanduan melalui berbagai macam poster, spanduk, buletin atau sebagainya.⁷⁸

b. *Praise and Reward*

Pada strategi ini digunakan pujian dan hadiah bermanfaat yang diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi agar dapat meningkatkan prestasi yang dimilikinya.

⁷⁶ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter*, hlm. 467.

⁷⁷ Nopan Omeri, *Pentingnya Pendidikan Karakter*, hlm. 468.

⁷⁸ Miftahul Jannah, *Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 4 No. 1, 2019, hlm. 97.

c. *Define and Drill*

Strategi ini difokuskan agar siswa mengingat berbagai hak kebaikan dan mendefinisikannya menggunakan tahap perkembangan pada aspek kognitif.

d. *Forced Formality*

Pada strategi ini menggunakan tahap pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan kebiasaan yang memiliki nilai kebaikan moral tersebut dilaksanakan secara rutin.

e. *Traits of The Month*

Pada umumnya strategi ini hampir sama seperti strategi *cheerleading*. Yang membedakan yaitu pada strategi ini menggunakan sesuatu yang terkait dengan pendidikan karakter misalnya pelatihan, kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya.

f. Guru Pembimbing

Strategi ini umum digunakan oleh negara lain. Pada strategi ini sangat bergantung pembimbing, di sini guru Bimbingan Konseling memiliki peran aktif dan sikap sebagai panutan bagi peserta didiknya.⁷⁹

Pembentukan karakter juga dapat dilakukan melalui strategi pembiasaan. Membiasakan peserta didik dalam perbuatan yang baik yang masih dalam masa perkembangan dan pertumbuhan, merupakan hal yang tepat. Sebab, kebiasaan baik yang ditanamkan kepada anak akan menjadi watak dan tabiat bagi peserta didik di kemudian hari. Contoh pembentukan karakter melalui strategi pembiasaan yaitu membiasakan anak untuk melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah, gemar memberikan pertolongan dan sedekah, rajin melaksanakan ibadah puasa, berzakat, dan rutin membaca al qur'an serta kebiasaan baik lainnya.⁸⁰

Hal ini akan menjadikan watak dan tabiat atau karakter bagi peserta didik yang melekat dan sulit untuk ditinggalkan. Jadi kebiasaan

⁷⁹ Miftahul, *Metode dan Strategi*, hlm. 97.

⁸⁰ Yuyun Yunarti, *Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter*, Jurnal Tarbawiyah Vol. 11 No. 2, 2014, hlm. 273.

yang dilakukan ini akan berubah menjadi watak dan tabiat. Tabiat tersebut yang menunjukkan berkarakter atau tidaknya seseorang.

Untuk menuju pendidikan karakter yang membentuk akhlak mulia dalam diri setiap peserta didik, terdapat tiga tahapan strategi yang dilakukan, diantaranya:

a. *Moral Knowing / Learning To Know*

Tahapan ini merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter. Tahap ini bertujuan untuk penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter. Dalam tahap ini siswa harus mampu: a) dapat membedakan mana akhlak terpuji dan mana akhlak tercela serta nilai-nilai umum; b) memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya dari akhlak tercela dalam kehidupan; c) mengenal Nabi Muhammad Saw. sebagai suri teladan akhlak terpuji melalui hadis-hadis dan sunahnya.

b. *Moral Loving / Moral Feeling*

Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai-nilai karakter. Belajar untuk mencintai dengan melayani orang lain, dan belajar dengan mencintai tanpa syarat.⁸¹

Dalam tahap ini guru menyentuh emosi peserta didik sehingga pada diri mereka tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu berkata pada dirinya bahwa mereka akan melaksanakan akhlak terpuji.

c. *Moral Doing / Learning To Do*

Tahapan ini merupakan tahap terakhir di mana peserta didik menerapkan nilai-nilai karakter dalam perilaku di kehidupan sehari-hari mereka. Dalam bertindak, peserta didik menjadi lebih sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih sayang, adil, murah hati serta nilai karakter baik lainnya. Di sini guru berperan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik. Kelanjutan dari

⁸¹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 112.

pembentukan karakter siswa dilakukan dengan pembiasaan dan motivasi.⁸²

Strategi pembentukan karakter pada peserta didik menurut Amri, dkk terdapat empat pendekatan, meliputi:

- a. Pendekatan penanaman nilai. Pendekatan penanaman nilai (inculcation approach) yaitu suatu pendekatan yang menitikberatkan agar peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai sosial terhadap dirinya.
- b. Pendekatan perkembangan kognitif. Pendekatan perkembangan kognitif merupakan pendekatan yang berpandangan bahwa peserta didik merupakan individu yang memiliki potensi kognitif yang saat ini dan akan terus menerus tumbuh dan berkembang.⁸³
- c. Pendekatan klarifikasi nilai. Orientasi dari pendekatan klarifikasi nilai yaitu pemberian penekanan untuk membantu peserta didik mengkaji perasaan dan perbuatan mereka sendiri, kemudian secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai karakter.
- d. Pendekatan Pembelajaran Berbuat. Karakteristik dari pendekatan pembelajaran berbuat ini berusaha untuk memberikan penekanan pada usaha peserta didik untuk memfasilitasi dengan memberikan kesempatan untuk melakukan perbuatan moral pada peserta didik secara individu maupun kelompok.⁸⁴

Strategi lain yang dapat dilakukan untuk karakter peserta didik menurut Amri, meliputi:

- a. Memasukkan konsep karakter di setiap kegiatan belajar mengajar dengan cara; (a) menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik (knowing the good); (b) menanamkan konsep diri setiap memasuki pembelajaran; (c) memberikan contoh yang baik kepada peserta didik;

⁸² Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, hlm. 113.

⁸³ Ade Chita, *Character Building (Pendidikan Karakter)*, hlm. 9.

⁸⁴ Ade Chita, *Character Building*, hlm. 10.

- (d) mengembangkan sikap mencintai terhadap peserta didik; (e) menerapkan karakter dalam proses belajar mengajar.⁸⁵
- b. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan yang baik dalam berbagai perilaku siswa.
- c. Memantau peserta didik secara berkelanjutan, hal ini merupakan bentuk dari pembentukan karakter.
- d. Penilaian dari orang tua merupakan komponen penting karena lebih banyak memiliki waktu bersama peserta didik dibandingkan guru.⁸⁶

Strategi Pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah yaitu sebagai berikut :

a. Strategi di tingkat Kementerian Pendidikan Dasar

Pendekatan yang digunakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui 3 macam yaitu *stream top down*, *stream bottom up*, dan *stream revitalisasi program*.⁸⁷ berikut penjabarannya, meliputi:

1) *Stream Top Down*

Pemerintah menggunakan 5 strategi yang dilakukan secara koheren, yaitu sosialisasi, pengembangan regulasi, pengembangan kapasitas, implementasi dan kerja sama, monitoring dan evaluasi.

2) *Stream Bottom Up*

Pada *stream* ini diharapkan adanya inisiatif yang dimiliki oleh satuan pendidikan. pemerintah memberikan bantuan teknis kepada masing-masing sekolah yang telah mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter sesuai ciri khas yang dimiliki oleh sekolah tersebut.

⁸⁵ Nur Asyiah dan Liyana Sunanto, *Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada "Kurikulum 2013" Menggunakan Strategi 3M di Sekolah*, Jurnal Mimbar Sekolah Dasar Vol. 1 No. 2, 2014, hlm.162.

⁸⁶ Nur Asyiah, *Optimalisasi Penerapan Pendidikan*, hlm.163.

⁸⁷ Miftahul, *Metode dan Strategi*, hlm. 92.

3) *Stream Revitalisasi Program*

Menghidupkan kembali program-program kegiatan pendidikan karakter pada umumnya ditemui pada kegiatan ekstrakurikuler yang sudah ada dan setara dengan nilai-nilai karakter.⁸⁸

b. Strategi dalam bentuk pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari

1) Keteladanan

Kegiatan sebagai teladan yang baik dilakukan oleh guru. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh guru mempunyai pengaruh yang luar biasa bagi peserta didik. Perilaku yang ditunjukkan oleh guru secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan motivasi belajar serta sikap peserta didik.⁸⁹

2) Teguran

Guru perlu menegur peserta didik yang berperilaku melenceng dari perilaku semestinya. Guru dapat mengingatkan kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai baik sehingga hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengubah tingkah laku mereka.

3) Pengkondisian Lingkungan

Suasana di lingkungan sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan menyediakan sarana dan prasarana secara baik. Seperti penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan mengenai karakter baik, dan aturan tata tertib yang harus ditaati oleh warga sekolah.

4) Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara konsisten setiap waktunya. Seperti berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, membaca asmaul husna dan hafalan

⁸⁸ Miftahul, *Metode dan Strategi*, hlm. 93.

⁸⁹ Miftahul, *Metode dan Strategi*, hlm. 93.

suratan pendek, mengucapkan salam jika berpapasan dengan guru, dan membersihkan ruang kelas.

5) Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas, guru harus memiliki cara untuk bertindak di kelas seperti, menegakkan disiplin moral melalui kegiatan yang telah disepakati, bertindak sebagai teladan dan pembimbing bagi peserta didik, menciptakan suasana kelas yang demokratis, mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dan melatih siswa untuk memecahkan masalah yang ada secara adil dan damai.⁹⁰

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional merumuskan beberapa strategi pembentukan karakter, meliputi:

- 1) Pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran
- 2) Penanaman nilai positif dari warga sekolah
- 3) Pemberian contoh dan teladan yang baik
- 4) Pembiasaan dan latihan
- 5) Pembudayaan.⁹¹

IAIN PURWOKERTO

⁹⁰ Miftahul, *Metode dan Strategi*, hlm. 94.

⁹¹ Reza Armin A.D., *Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 YogyKrt*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 5 No. 1 Tahun 2015, Hlm.104.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah atau apa adanya, meneliti fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal, dan bukan pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan mengetahui suatu gejala sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan agak luas. Informasi yang didapat kemudian dikumpulkan, biasanya berupa teks yang kemudian dianalisis. Hasil analisis dapat berupa deskripsi.⁹²

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah di mana peneliti berkedudukan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilaksanakan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.⁹³

Adapun data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok atau lembaga yang bersangkutan menjadi objek penelitian. Untuk itu penulis perlu meninjau langsung lapangan yaitu MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon terkait dengan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A di MI tersebut.

⁹² Conny R. Semiawan, *metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta, 2010), hlm. 7.

⁹³ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, *Jurna Lontar* Vol. 6 No. 1, 2018, hlm. 16.

B. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini akan dilakukan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon terutama pada kelas III A. Madrasah ini beralamatkan di Jl. H. Nursidiq, Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kab. Banyumas, Jawa Tengah 53163. Di mana di tempat tersebut peneliti akan mengamati bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter siswa. Di mana fokus yang dilakukan pada kelas III A di MI tersebut berjumlah 23 siswa.⁹⁴ Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian di madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan pendidikan karakter bagi peserta didiknya melalui berbagai cara baik pada kegiatan akademik maupun non akademik.
- b. Terdapat pembiasaan islam yang dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai yaitu kegiatan Shalat dhuha bersama, tadarus Al Qur'an dan doa sebelum memulai pembelajaran
- c. Terdapat pembiasaan sosial yang diterapkan seperti 3S (senyum, sapa, salam).
- d. Penerapan strategi pembentukan karakter dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan budaya sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang akan digunakan sebagai fokus utama dalam penelitian ini yaitu terhitung 1 bulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

⁹⁴ Web Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, 2015. Diakses pada 21 April 2021 pada <http://20302398.siap-sekolah.com>.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang berkedudukan sangat sentral. Untuk mendapatkan informasi yang tepat, penulis menentukan beberapa subjek penelitian, di antaranya adalah:

a. Kepala Sekolah

Bapak H. Hartoyo, M.Pd. selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang merupakan penanggungjawab segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon termasuk dalam pembentukan karakter siswa.

b. Guru

Bapak Sarifudin, selaku wali kelas IIIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, dengan beliau penulis akan memperoleh informasi terkait strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IIIA.

c. Peserta Didik

Peserta didik diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan dari strategi pembentukan karakter yang telah diterapkan oleh guru. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian adalah kelas IIIA MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IIIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹⁵ Di sini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

⁹⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* , (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 115.

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah sedang memberikan pengarahan, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.⁹⁶

Dalam observasi partisipatif pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.

Selain observasi partisipatif, ada juga observasi sistematis. Observasi sistematis adalah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka itu memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya. Dengan demikian maka materi observasi mempunyai cakupan yang lebih spesifik dan terbatas, sehingga pengamatan lebih terarah.⁹⁷

Hal-hal yang berkaitan yang akan diobservasi yaitu memuat : lokasi sekolah guna mencari data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah, kegiatan kepala madrasah dan guru pada pembelajaran daring dan data-data yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IIIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

Adapun kegiatan siswa di kelas yang akan diobservasi yaitu terkait pembelajaran di kelas, kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan, pembiasaan Shalat dhuha dan kegiatan menghafal juz ama.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁹⁶ Hardani, *Metode Penelitian*, hlm.124.

⁹⁷ Hardani, *Metode Penelitian*, hlm.131.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (narasumber) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁹⁸

Wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, sebelumnya peneliti sudah mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan. Sementara wawancara tidak terstruktur yaitu kegiatan tanya jawab yang dilaksanakan secara bebas tanpa adanya pedoman yang tersusun secara sistematis dalam pengumpulan datanya.⁹⁹

Jadi, dalam melaksanakan penelitian peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menyiapkan daftar pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan pada kepala sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, bapak H. Hartoyo, M.Pd. mengenai bagaimana pembelajaran dilaksanakan pada musim pandemi covid 19 ini dan sampai kapan akan melaksanakan pembelajaran secara daring dan luring serta apa tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka pembentukan karakter siswa dan wali kelas III A MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, Bapak Sarifudin, terkait dengan strategi guru dalam pembentukan karakter siswa yang baik dilaksanakan melalui bidang akademik maupun non akademik. Apalagi dalam kondisi pandemi seperti ini, apakah pembentukan karakter siswa tetap dilaksanakan atau mengalami hambatan-hambatan tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.¹⁰⁰

⁹⁸ Hardani, *Metode Penelitian*, hlm.137.

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm 138-140.

¹⁰⁰ Hardani, *Metode Penelitian*, hlm.149-150.

Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berbentuk tulisan seperti sejarah Madrasah, catatan penilaian sikap pada siswa, gambar proses pembelajaran luring (jika masih diadakan), nama kepala sekolah dan wali kelas IIIA, Tujuan dan tata tertib sekolah, serta Profil MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁰¹ Berikut beberapa teknik analisis data, yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan merupakan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁰² Jadi dalam penelitian ini penulis membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan strategi pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, berikut dengan karakteristiknya.

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. analisis ini dilakukan secara interaktif dan

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif*, hlm. 244.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif*, hlm.245.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰³ Aktivitas dalam analisis data di lapangan yang akan digunakan yaitu :

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah lebih memfokuskan, menyederhanakan, dan memindahkan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Tegasnya, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat bagian, dan penggolongan. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir tersusun lengkap.

Dalam kegiatan reduksi data ini peneliti dapat memilih data agar lebih sederhana, ringkas dan fokus pada tujuan penelitian yang akan dicapai baik melalui wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas maupun dalam observasi di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.¹⁰⁴

Pada bagian penyajian data, data ditulis dalam bentuk teks naratif mengenai Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, lalu merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif*, hlm.246.

¹⁰⁴ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, hlm.148-149.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

Dalam pembuatan kesimpulan proses analisis data ini dilanjutkan dengan mencari hubungan antara apa yang dilakukan (*what*), bagaimana melakukan (*how*), mengapa dilakukan seperti itu (*why*), dan bagaimana hasilnya (*how is the effect*).¹⁰⁵

Dalam bagian penarikan kesimpulan dan verifikasi, penulis menyimpulkan hasil data yang telah diperoleh dalam penelitian yaitu Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, Kec. Ajibarang, Kab. Banyumas mulai dari mencari hubungan, bagaimana melakukan, mengapa dilakukan penelitian, dan bagaimana hasilnya secara jelas.

IAIN PURWOKERTO

¹⁰⁵ Hardani, *Metode Penelitian*, hlm170-172.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

1. Sejarah Singkat MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Dalam perkembangannya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon telah melalui jalan panjang. Bila dilihat dari sekarang usianya sudah terhitung 61 tahun. Ini waktu yang cukup lama untuk membuktikan sebuah sekolah Tingkat Dasar berciri khas Islam ini telah menempuh perjalanan panjang.

Awal mula berdirinya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sebagai Sekolah Pendidikan Agama Islam ditingkat Dasar yang diprakarsai oleh tokoh jam'iyah Nahdlatul Ulama yang sangat peduli dengan pendidikan terutama dibidang agama. Beliau bapak H. Mufti dan bapak Oesman Abdul Ghofar merintis kegiatan Diniyah (madrasah sore) menempati gedung majelis ta'lim berjumlah 5 (lokal) wakaf dari bapak H. Mufti.

Berdasarkan hasil rapat pengurus Jam'iyah Nahdlatul Ulama ranting Ajibarang kulon dan pengurus masjid Mamba'ul Ulum menetapkan mulai tanggal 1 Juli 1952 menyelenggarakan pendidikan formal dengan nama Madrasah Mambaul Ulum yang beralamatkan di Jalan H. Nursidiq No 9 RT 01 RW 05 dengan para tokoh pendiri di antaranya¹⁰⁶:

- a. Bapak H. Mufti
- b. Bapak Usman Abdul Ghofar
- c. Bapak Fadli Oetomo
- d. Bapak Slamet Anwar
- e. Bapak Darsun

Mereka mulai mensosialisasikan keberadaan Madrasah Mambaul Ulum untuk menerima peserta didik baru melalui kelompok-kelompok pengajian. Januari 1953 mulai dilaksanakan proses kegiatan belajar

¹⁰⁶ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.00 WIB.

mengajar yang pertama dengan jumlah siswa 55 anak. Pada tanggal 1 April 1960 telah turun Surat Keputusan dari Kepala Jawatan Pendidikan Agama Republik Indonesia dengan No : I/5/4870/48 sebagai izin operasional resmi pertama bagi jalannya Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum. Madrasah dengan izin operasional tersebut mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat desa Ajibarang kulon. Hal ini terbukti pada penerimaan peserta didik baru dari tahun ke tahun semakin bertambah.

Pada tahun 1956 nama Madrasah Mambaul Ulum berdasarkan hasil rapat Pengurus Ranting Jam'iyah Nahdlatul Ulama Ajibarang Kulon diganti dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Hal ini hanya berlangsung sampai tahun 1962. Karena pada waktu itu para tokoh pendiri adalah orang-orang yang sangat mencintai organisasinya yaitu Nahdlatul Ulama, maka pada tahun 1962 berubah lagi namanya menjadi "Sekolah Rakyat Nahdlatul Ulama (SRNU)". Selanjutnya pada tahun 1975 SRNU berubah menjadi MI Ma'arif Ajibarang Kulon.

Tanggal 1 Januari 1975 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah No. K/237/IIIb/75 menyatakan telah diakui syah dan tercatat dalam buku Stambuk Inspeksi Pendidikan Agama Perwakilan Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah sebagai Perguruan Swasta dengan Nomor Induk 237 dengan status Terdaftar, kepala madrasahnya Bapak Sukarno. Dengan demikian MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon diberikan hak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dan diperbolehkan mengikuti persamaan Madrasah Negeri.¹⁰⁷

Perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun semakin meningkat terbukti pendaftaran siswa baru dari kurun waktu 1976 – 1997 (21 tahun) pendaftaran meningkat dari 55 siswa sampai 60 bahkan pernah 70 siswa. Hal ini sebagai bukti animo masyarakat sangat mendukung dan memberikan kepercayaan akan adanya MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

¹⁰⁷ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.00 WIB.

Tepatnya tanggal 9 Agustus 1997 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Banyumas yang bernomor : MK.19/s.a/Pgm/MIS/130/1997 memberikan piagam jenjang Akreditasi Diakui, ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun ke depan.

Dari tahu 1997 – 2004 perkembangan kenaikan jumlah siswa masih stabil pendaftaran siswa baru masih antara 50 – 60 siswa, sehingga jumlah siswa dari kelas I sampai kelas VI mencapai 300 bahkan lebih. Pada tanggal 18 April 2005 MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon berdasarkan hasil akreditasi Madrasah Kabupaten Banyumas sebagai madrasah terakreditasi dengan peringkat akreditasi C (Cukup). Hasil ini berlaku 4 tahun dihitung sejak tanggal dikeluarkan.¹⁰⁸

Sejalan dengan perkembangan zaman atas keberhasilan pemerintah membatasi angka kelahiran dan persaingan dengan lembaga pendidikan di sekitar, maka pada tahun 2005/2006 pendaftaran siswa baru sedikit menurun hanya mencapai 45 siswa. Namun pada tahun pelajaran 2006/2007 pendaftaran siswa baru meningkat kembali menjadi 64 siswa. Sampai 2011/2012 jumlah siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dari kelas I sampai kelas IV berjumlah 275 siswa, rata-rata kelulusan 100%. Bahkan selama 5 (lima) tahun terakhir ini MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mengalami peningkatan yang cukup menggembirakan baik dibidang akademik maupun non akademik dengan terbukti sederet piala yang diperoleh baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Sehubungan dengan berakhirnya masa berlaku piagam akreditasi untuk memperoleh pengakuan kelayakan penyelenggaraan pendidikan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon telah kembali mengikuti akreditasi yang diselenggarakan oleh BAN SM dengan peringkat C dan semoga peringkat akreditasi tahun-tahun berikutnya semakin meningkat.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁰⁹ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.00 WIB.

2. Profil MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Tabel. 2.
Profil Identitas Sekolah

Identitas Sekolah			
1	Nama Sekolah	:	MI MA'ARIF NU AJIBARANG KULON
2	NSM/NPSN	:	111233020086/60710325
3	Jenjang Pendidikan	:	MI
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. H. Nursidiq No.09
	RT/RW	:	RT 01 RW 05
	Kode Pos	:	53163
	kelurahan	:	Ajibarang Kulon
	kecamatan	:	Ajibarang
	Kabupaten/Kota	:	Banyumas
	Provinsi	:	Jawa Tengah
	Negara	:	Indonesia

Tabel.3.
Profil Data Lengkap

Data Lengkap			
1	Nama Kepala/Pimpinan	:	Hartoyo, S.Pd.
2	SK Pendirian Sekolah	:	K/237/IIIb/75
3	Tanggal SK pendirian	:	01 Januari 1975
4	SK Kemenkumham	:	Kd.11.02/4/PP.00/3284/2012
5	Wilayah Kepemilikan	:	Kec. Ajibarang
6	SK Izin Operasional	:	Kd.11.02/4/PP.00/3284/2012
7	Tgl SK Izin Operasional	:	03 September 2012
8	Luas Tanah Milik	:	1282 m ²
9	Luas Bangunan	:	700 m ²
10	Luas Halaman	:	409 m ²
11	Luas Kebun	:	56 m ²
12	Tanah Tambahan (Beli)	:	117
13	Status Tanah	:	Wakaf + beli
14	Berdiri	:	1 Juli 1952

15	Piagam	:	Tgl./K/3e/1986/Pgm No./MI/78
16	Waktu Belajar	:	Pagi
17	Akreditasi	:	A

Tabel. 4.
Profil Kontak Sekolah

Kontak Sekolah			
1	Nomor Telepon	:	(0281) 6570293
2	Nomor Fax	:	0281-6570293
3	Email	:	mimakulon@gmail.com
4	Website	:	Mimaalone.blogspot.com

3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang Qurani'ala ahlussunah wal jamaah, Unggul dalam IPTEK, Seni budaya dan Olahraga.

b. Misi Sekolah

- 1) Memiliki kebiasaan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, baik di Madrasah maupun di rumah;
- 2) Memiliki bekal keagamaan 'ala ahlussunah wal jamaah yang kuat;
- 3) Memiliki keunggulan prestasi akademik berbasis IPTEK dalam model pembelajaran;
- 4) Memiliki kelompok IPTEK seni budaya dan olahraga untuk pengembangan minat bakat.¹¹⁰

¹¹⁰ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.50 WIB.

4. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU Ajibrang Kulon

Tabel 5.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MI Ma'arif NU Ajibrang Kulon¹¹¹ meliputi:

No	Nama Sarana Prasarana	Keterangan
1	Jumlah Gedung	2 lantai
2	Ruang Kelas	14 Unit
3	Ruang Kantor	-
4	Madrasah	1 Unit
5	Ruang Guru	1 Unit
6	Ruang Penjaga	-
7	Musala	1 Unit
8	Kamar Mandi/WC	7 Unit
9	Meja Guru	20 Unit
10	Kursi Guru	20 Unit
11	Meja Siswa	185 Unit
12	Kursi Siswa/Bangku	240/50 Unit
13	Papan Tulis	14 Unit
14	Almari	5 Unit
15	Rak Buku	7 Unit
16	Ruang UKS	1 Ruang
17	Ruang Kesenian	-
18	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
19	Lapangan	-

5. Letak Geografis MI Ma'arif NU Ajibrang Kulon

MI Ma'arif NU Ajibrang Kulon terletak di Jalan H. Nursidiq No 9 RT 01 RW 05 Ajibrang Kulon, Kec. Ajibrang kode pos 53163. MI Ma'arif NU Ajibrang Kulon terletak di atas tanah seluas 1282 m². Letak bangunan MI Ma'arif NU Ajibrang Kulon terletak secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut yakni sebelah utara maupun selatan gedung sekolah adalah perumahan warga desa Ajibrang Kulon, sebelah timur gedung sekolah terdapat masjid Manba'ul Ulum. Sebelah barat MI Ma'arif NU Ajibrang Kulon merupakan pemukiman warga.¹¹²

¹¹¹ Dokumentasi arsip MI Ma'arif NU Ajibrang Kulon pada tanggal 27 April 2021 pukul 10.55 WIB.

¹¹² Dokumentasi MI Ma'arif NU Ajibrang Kulon pada tanggal 27 April 2021 Pukul 10.33 WIB.

6. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah seluruh komponen individu yang menjadi warga sekolah dan tentunya terlibat dalam proses pelaksanaan kegiatan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan yang ada di sekolah. Sebagai sumber daya di sekolah, tentunya masing-masing memiliki peran yang mendukung terwujudnya pendidikan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Berikut merupakan data dokumentasi mengenai sumber daya manusia, yaitu:

a. Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Tabel. 6

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
164	149	313

Tabel.7

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama

Jenis kelamin	Agama				
	I	K	P	H	B
Laki-laki	164	-	-	-	-
Perempuan	149	-	-	-	-
Total	313	0	0	0	0

Tabel. 8

Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Total
Kelas I	30	38	68
Kelas II	28	22	50
Kelas III	40	24	64
Kelas IV	19	16	35
Kelas V	31	17	48
Kelas VI	16	32	48

b. Struktur Organisasi Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Proses pendidikan akan berjalan dengan baik dan lancar tentunya dibutuhkan komponen pendidikan yakni pendidik (guru) dan tenaga kependidikan (karyawan sekolah). Pendidik ialah seseorang yang mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di kelas, tidak hanya memberikan pemahaman mengenai ilmu kepada peserta didik, tetapi juga harus mampu membentuk karakter baik pada siswa. Sedangkan tenaga kependidikan merupakan sekumpulan orang yang ikut serta menjadi penunjang pendidikan.

Jadi keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan di sebuah sekolah/madrasah sangat dimaksimalkan guna mencapai tujuan madrasah yang telah ditetapkan. Untuk daftar guru dan karyawan serta struktur organisasi sekolah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dapat dilihat secara lengkap di halaman lampiran.

B. Penyajian Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data ini berisi tentang deskripsi strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas IIIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Sehubungan dengan hal tersebut, di bawah ini akan peneliti paparkan secara rinci tentang bagaimana Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas IIIA di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. Data penelitian yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada tanggal 20 April sampai dengan 20 Mei 2021 akan disajikan sebagai berikut:

1. Pandangan Sekolah Terkait Pendidikan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan salah satu upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik berdasarkan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Pendidikan karakter ini tentunya memiliki tujuan untuk membentuk karakter baik pada peserta didik yang sesuai dengan nilai keagamaan dan

nilai-nilai pendidikan karakter lainnya. Untuk dapat melaksanakan pembentukan karakter pada peserta didik maka perlu adanya kegiatan-kegiatan di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan karakter. Bukan hanya dilakukan oleh peserta didik, tetapi dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon agar proses pembentukan karakter pada peserta didik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan sekolah formal yang memiliki status sebagai sekolah swasta. Di madrasah tersebut tidak hanya berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga ikut serta dalam menekankan pembentukan karakter pada peserta didik agar menjadi insan yang berkarakter sesuai dengan ahlusunah waljamaah. Selain itu, pembentukan karakter pada peserta didik di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan visi dan misi dari madrasah itu sendiri yaitu terwujudnya peserta didik yang qurani'ala ahlusunah waljamaah. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas III A, dapat diketahui persepsi dari pihak sekolah terkait dengan pembentukan karakter pada siswa kelas III A sebagai berikut:

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari visi misi dari madrasah yaitu untuk mewujudkan terbentuknya generasi yang qurani'ala ahlusunah waljamaah. Dalam proses pembentukan karakter tersebut tentunya memiliki banyak strategi yang diupayakan oleh sekolah terutama bapak Hartoyo selaku Kepala madrasah. Bukan hanya menjadi rencana yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan, namun pembentukan karakter pada peserta didik dapat dijadikan sebagai pembiasaan dan menjadi budaya sekolah yang akan berjalan terus menerus seiring berjalannya waktu. Pembentukan karakter pada jaman sekarang merupakan elemen yang sangat penting terkait dengan perkembangan zaman yang tentunya dapat membawa anak kepada

hal yang negatif jika tidak dibekali dengan pembentukan karakter baik sejak usia awal.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IIIA yaitu Bapak Sarifudin, mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan melihat dari segi psikologi masing-masing peserta didik maka pembentukan karakter akan tercapai. Apalagi untuk usia anak kelas III cenderung masih belum stabil emosionalnya, jadi jika dari rumah peserta didik emosinya baik pastinya dalam pembentukan karakter akan lebih mudah. Pembentukan karakter ini tentunya diharapkan dapat membentuk karakter baik siswa dari segi agama, etika, dan adabnya. Jadi pendidikan karakter pada peserta didik dapat dilihat dari psikologi mereka, masing-masing dari peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda, ada yang memang terlahir di lingkungan yang agamis, ada yang orang tuanya sibuk sehingga kurang ada waktu untuk mengetahui dan membantu proses pembentukan karakter pada anaknya. Sebagai seorang pendidik maka harus pandai-pandai melihat keadaan siswa dan menentukan bagaimana pembentukan karakter yang dilakukan agar dapat terwujud adanya peserta didik yang berkarakter baik dari segi agama, etika dan adab.¹¹⁴

2. Tujuan Pembentukan Karakter Siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Berdasarkan data dari dokumentasi yang didapat dari MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dapat diketahui bahwa dilihat dari tujuan umum madrasah yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dari pernyataan di atas bahwa dapat disimpulkan bahwa di madrasah tersebut tentunya ingin membentuk karakter baik peserta didik mulai dari kepribadian hingga akhlaknya.

¹¹³ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.22 WIB di Ruang kepala Madrasah.

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.24 WIB di Ruang Kelas III A.

Diharapkan setelah selesai menempuh pendidikan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, peserta didik sudah dibekali dengan kepribadian dan akhlak yang mulia agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵

Bertolak dari tujuan umum yang dipaparkan, di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon juga memiliki tujuan pembentukan karakter peserta didik yaitu:

- a. Lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar.
- b. Lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab.
- c. Lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama.
- d. Lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar.¹¹⁶

Selain tujuan di atas, terdapat tujuan yang dipaparkan oleh kepala madrasah terkait dengan pembentukan karakter peserta didik di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon menyatakan bahwa tujuan dari adanya pembentukan karakter siswa di madrasah tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan PMA Permendiknas.¹¹⁷

Lain dengan pernyataan kepala sekolah, wali kelas III A yaitu bapak Sarifudin menyatakan bahwa tujuan dari adanya pembentukan karakter pada siswa yaitu untuk membentuk karakter baik pada siswa dari segi agama, etika dan adab. Jadi nilai-nilai karakter baik tersebut bukan hanya sebagai pengetahuan saja tetapi lebih ke membangkitkan kesadaran pada siswa agar menerapkan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupannya

¹¹⁵ Dokumentasi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 10.00 WIB.

¹¹⁶ Dokumentasi MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 10.00 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.22 WIB di Ruang kepala Madrasah.

dalam berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga dan lingkungan masyarakat.¹¹⁸

3. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dalam menyelenggarakan pembentukan karakter siswa di sekolah tentu memiliki beberapa strategi yang diupayakan. Strategi digunakan untuk membantu mengoptimalkan hasil dari pembentukan karakter siswa yang diselenggarakan oleh sekolah. Berikut beberapa strategi yang diungkapkan oleh bapak Hartoyo, M.Pd. berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan bersama beliau, yaitu:

1) Menjalin hubungan baik dengan orang tua siswa

Salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan pembentukan karakter pada siswa yaitu dengan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua siswa. Menjalin hubungan baik di sini yaitu menjalin hubungan baik antara guru dengan orang tua siswa, kepala madrasah dengan orang tua siswa, karyawan dengan orang tua siswa dan siswa dengan orang tuanya. Hubungan baik yang terjalin akan memudahkan adanya pembentukan karakter baik bagi siswa. Guru berperan membentuk karakter siswa ketika berada di lingkungan sekolah, setelah keluar dari sekolah maka tanggung jawab kembali ke orang tua. Jadi di sini dengan adanya hubungan yang baik maka orang tua dan guru bisa bekerja sama dalam pembentukan karakter siswa.¹¹⁹

Orang tua bisa menceritakan bagaimana keseharian anaknya ketika berada di lingkungan rumah kepada wali kelas, nantinya bisa menjadi bahan bagi wali kelas untuk menentukan strategi yang cocok untuk pembentukan karakter siswa. Dengan

¹¹⁸ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.24 WIB di Ruang Kelas III A.

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.30 WIB di Ruang kepala Madrasah.

adanya hubungan yang baik bagi guru dengan wali kelas maka akan tercipta nilai karakter tanggung jawab.¹²⁰

2) Mengadakan MOU dengan TPA Lingkungan siswa

Selain bekerja sama dengan orang tua siswa, kepala madrasah di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon juga mengadakan MOU dengan TPA di lingkungan siswanya masing-masing. Pihak sekolah bisa menanyakan kepada TPA apakah siswa rajin mengaji, bagaimana sikapnya kepada guru ngaji ketika di TPA, bagaimana sikapnya kepada teman TPA, dan bagaimana pengetahuan tentang keagamaannya.

Jika ada anak yang tidak mengaji maka guru akan mengajaknya untuk mengaji di TPA yang dekat dengan rumahnya. Melalui strategi ini maka akan tercipta anak yang memiliki karakter religius dan peduli sosial.¹²¹

3) Mengadakan MOU dengan Masjid Manbaul Ulum

MOU juga dilakukan oleh pihak sekolah dengan masjid Manbaul Ulum, yaitu masjid yang terletak di sebelah kanan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. MoU ini bertujuan untuk meminta perizinan agar bisa ikut serta menggunakan masjid pada kegiatan madrasah seperti kegiatan Shalat dhuha, hafalan juz'ama dan pesantren kilat.¹²²

4) Melatih siswa untuk bersikap dan beradab yang baik

Untuk strategi yang ke empat ini yaitu melatih siswa untuk bersikap dan beradab yang baik. Di sini guru berperan menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Sebelum mengajarkan yang baik, maka guru juga harus bertindak yang baik terlebih dahulu agar dapat ditiru oleh peserta didik. Hal sederhana yaitu dengan menerapkan

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.30 WIB di Ruang kepala Madrasah.

¹²¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.22 WIB di Ruang kepala Madrasah.

¹²² Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.30 WIB di Ruang kepala Madrasah.

senyum, sapa, salam kepada orang lain. Bukan hanya mengamalkan 3S kepada guru, siswa juga harus menerapkannya ke karyawan sekolah dan teman-temannya.¹²³

Hal sederhana lainnya juga bisa dilakukan oleh guru dengan cara mendekati siswa ketika sedang menunggu jemputan orang tua. Di sini guru bisa memberikan kesan perhatian dan lembut kepada siswa, misalnya menanyakan apakah sudah makan, kegiatan apa yang dilakukan ketika sudah di rumah, dan hal-hal lainnya. Secara tidak langsung dapat diketahui bagaimana latar belakang siswa agar guru bisa memahami keadaan peserta didik tersebut apakah dia kurang perhatian dari orang tuanya atau tidak.¹²⁴

5) Evaluasi sikap siswa

Setelah serangkaian tahapan strategi di atas dilakukan, maka diadakan evaluasi guna mengetahui sejauh mana keberhasilan strategi pembentukan karakter tersebut.¹²⁵

Penuturan lain mengenai strategi pembentukan karakter siswa diungkapkan oleh wali kelas III A MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu bapak Sarifudin, meliputi :

1) Mengadakan Kerja sama dengan Orang tua Siswa

Sama seperti yang dikemukakan oleh kepala madrasah terkait strategi guru dalam pembentukan karakter, wali kelas III A menyatakan bahwa salah satu strategi yang dilaksanakan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter siswa yaitu dengan mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa. Kerja sama ini dilakukan yaitu ketika berada di madrasah, maka pembentukan karakter siswa dilakukan secara langsung oleh guru, setelah pulang

¹²³ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.30 WIB di Ruang kepala Madrasah.

¹²⁴ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Pada tanggal 5 Mei 2021 Pukul 10.30 WIB.

¹²⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.30 WIB di Ruang kepala Madrasah.

maka sudah menjadi kewajiban orang tua siswa untuk membantu mengoptimalkan pembentukan karakter anak.¹²⁶

Dengan adanya kerja sama tersebut, maka diharapkan dapat mencapai keberhasilan strategi dalam pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh wali kelas III A tersebut.

2) Guru menjadi teladan yang baik bagi siswa

Strategi kedua yang dilaksanakan oleh bapak Sarifudin selaku wali kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon yaitu dengan menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Sebagai seorang guru, sudah seharusnya memberikan contoh yang baik agar ketika siswa melihat, mereka akan menirukan contoh baik tersebut.¹²⁷

Di sini guru tidak hanya mengajarkan secara lisan dan memerintah kepada siswa, tetapi juga mencerminkan sikap yang menunjukkan karakter baik tersebut. Sebagai contoh sederhana, yaitu guru menyapa siswa atau guru yang lain ketika berada di luar kelas, melaksanakan Shalat dhuha, berangkat tepat waktu, bertutur kata yang baik dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dari hal itu maka dapat dijadikan teladan yang baik bagi siswa dalam membentuk karakter baik pada diri mereka.¹²⁸

3) Memberi pengarahan terkait pembentukan karakter

Dalam kegiatan di sekolah, guru mengarahkan pada siswa kegiatan apa saja yang akan dilakukan mulai dari pagi sampai waktu pulang sekolah. Misalnya dari pagi guru mengarahkan untuk Shalat dhuha terlebih dahulu, lalu setelah selesai kembali ke kelas dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Lalu selama pembelajaran di arahkan untuk bersikap seperti apa ketika pelajaran. Dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan karakter baik.

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.10 WIB di Ruang Kelas III A.

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.20 WIB di Ruang Kelas III A.

¹²⁸ Observasi Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada Tanggal 4 Mei 2021 Pukul 09.20 WIB.

Dari pengarahan yang dilakukan, diharapkan dapat membuat siswa agar terbiasa dalam melakukan tindakan dalam sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai karakter baik.¹²⁹

4) Penggunaan metode pembelajaran yang tepat

Selain serangkaian strategi di atas, wali murid kelas IIIA juga menerapkan strategi penggunaan metode belajar yang tepat. Penggunaan metode belajar yang tepat juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan oleh bapak Sarifudin yaitu metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Dari metode-metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter baik pada siswa, misalnya pada metode pembelajaran diskusi dapat membentuk karakter toleransi dan peduli sosial pada diri siswa.¹³⁰

Metode pembelajaran praktik dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pada kegiatan di dalam kelas misalnya praktik berpidato, menyanyi dan lainnya. Untuk kegiatan di luar kelas seperti pengamatan pada tumbuhan hewan atau lingkungan sekitar, praktik mencangkok pada pembelajaran IPA. Melalui metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab dan percaya diri pada siswa.¹³¹

Melalui kegiatan pengamatan langsung, wawancara maupun dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti dapat diketahui bahwa strategi pembentukan karakter siswa kelas III dilakukan melalui tiga (3) tahap, yang dijabarkan sebagai berikut :

a. *Moral Knowing*

Pada tahap ini, sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak H. Hartoyo, M.Pd. proses pengetahuan mengenai nilai-nilai pendidikan

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.20 WIB di Ruang Kelas III A.

¹³⁰ Observasi Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada Tanggal 4 Mei 2021 Pukul 09.20 WIB.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.20 WIB di Ruang Kelas III A.

karakter mulai dari nilai religius, jujur, toleransi hingga tanggung jawab merupakan pokok utama dalam moral knowing. Proses ini dilaksanakan melalui pemberian pengetahuan terkait dengan nilai-nilai karakter agar peserta didik sadar bagaimana karakter yang baik yang seharusnya mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga melalui pendekatan terhadap peserta didik misalnya ketika mereka sedang menunggu jemputan, maka sudah menjadi tugas guru untuk mendampingi dan memberikan gambaran kepada mereka untuk menjadi insan yang berkarakter baik.¹³²

Selain itu, dapat diketahui pula berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III A, bapak Sarifudin di mana pada tahap moral knowing guru senantiasa mencontohkan karakter yang baik di hadapan peserta didik dengan harapan mereka akan sadar bagaimana seharusnya mereka bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai karakter baik yang telah dicontohkan oleh gurunya tersebut. Jadi pendidik mengajak peserta didik untuk memahami betapa pentingnya moral yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam menjalani hidup. Pada konteks ini, kegiatan pembiasaan yang dilakukan baik sebelum, sesudah maupun pada saat pembelajaran di kelas dapat menjadi jembatan bagi peserta didik untuk memiliki kesadaran dan bersemangat dalam melakukan kebaikan pada diri sendiri.¹³³

b. Moral Feeling

Tahapan kedua ini, bukan hanya memiliki kesadaran akan dirinya untuk berkarakter baik, namun peserta didik juga sudah tumbuh rasa nyaman dan cinta akan kegiatan yang berkaitan dengan tindakan yang baik. Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan, hal ini diperoleh dari kegiatan pembiasaan Shalat dhuha sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peserta didik sudah bisa

¹³² Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.22 WIB di Ruang kepala Madrasah.

¹³³ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.24 WIB di Ruang Kelas III A.

melaksanakan kegiatan tersebut tanpa adanya perintah dari guru, tetapi selalu diawasi oleh guru. Selain itu juga kebiasaan mereka untuk beramal di setiap Jumat selalu mereka laksanakan meskipun tidak disuruh terlebih dahulu oleh guru.¹³⁴

Tumbuhnya rasa peduli sosial juga menjadi salah satu budaya sekolah yang telah diterapkan oleh peserta didik. Ketika mereka berpapasan dengan teman, maka mereka akan saling menyapa. Selain itu mereka juga kerap menolong teman mereka yang memiliki masalah dan tidak pilih-pilih dalam berteman. Bukan hanya antar siswa, budaya peduli sosial pun ditunjukkan terhadap guru dan karyawan. Ketika berpapasan maka secara spontan mereka akan bersalaman dan menyapa baik ke guru maupun karyawan.¹³⁵

c. *Moral Action*

Pada tahap ketiga ini, peserta didik melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter baik dalam kehidupannya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun, mereka melaksanakan dengan senang hati dan tanpa beban. Jadi mereka menerapkan apa yang telah mereka peroleh berdasarkan pengetahuan dan rasa ingin tahu mereka. Hal ini dapat dikatakan sebagai pembiasaan baik dalam kegiatan keagamaan, etika maupun sosial yang tentunya dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan pembiasaan yang dilaksanakan tersebut tentunya akan mendorong peserta didik untuk bersikap baik terus menerus sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan di sekolah.

Pada tahap ini dapat dilihat ketika sudah memasuki waktu untuk Shalat dhuha, mereka akan berbondong-bondong ke masjid di sebelah madrasah, yaitu mastid Manbaul Ulum yang sebelumnya sudah meminta izin kepada pihak desa agar madrasah dapat ikut melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid tersebut. Mereka akan wudhu secara bergantian dan melaksanakan Shalat dhuha secara

¹³⁴ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon Pada 5 Mei 2021 pukul 08.00 WIB

¹³⁵ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 5 Mei 2021 pukul 09.30

berjamaah. Setelah selesai melaksanakan Shalat dhuha, maka mereka melanjutkan untuk membaca dan menghafalkan juz 30. Jadi dari mereka masing-masing sudah memegang juz 'ama, jika ada teman yang tidak membawa maka tidak segan mereka akan berbagi kepada temannya tersebut. Kegiatan hafalan juz ama ini dipimpin oleh guru kelas, di mana siswa secara bergantian menghafalkan surat yang ditunjukkan oleh Bapak Syarif.¹³⁶

Kegiatan lain yang dilakukan setiap harinya yaitu sebelum memasuki kelas mereka akan berbaris terlebih dahulu lalu masuk kelas secara bergantian dan bersalaman terlebih dahulu dengan wali kelas III A. Setelah menempati tempat duduk masing-masing maka akan dilanjutkan dengan berdoa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tentu saja menjadi kebiasaan yang baik sehingga membuat mereka untuk senantiasa bersikap disiplin di mana pun dan kapan pun. Selain itu peserta didik juga sangat perhatian dengan lingkungan di sekitar mereka, dengan rasa tanggung jawab mereka membersihkan kelas sesuai dengan jadwal yang telah disepakati sebelumnya.¹³⁷

Selain kegiatan di atas, peserta didik juga senantiasa menerapkan 3S yaitu senyum, sapa, salam. Mereka akan mengucapkan salam ketika berpapasan dengan guru ataupun orang yang lebih tua dari mereka. Ketika berpapasan dengan teman mereka, maka tidak segan mereka akan saling menyapa tentunya dengan sopan.¹³⁸

Strategi pembentukan karakter kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dapat disimpulkan menjadi 5 poin, yaitu sebagai berikut :

1) Pengintegrasian Nilai dan Etika Pada Pembelajaran

WIB. ¹³⁶ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada Tanggal 5 Mei 2021 pukul 08.00

WIB. ¹³⁷ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada Tanggal 5 Mei 2021 pukul 08.30

WIB. ¹³⁸ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada Tanggal 5 Mei 2021 pukul 08.30

Strategi pembentukan karakter siswa dapat dilaksanakan melalui pengintegrasian ke dalam pembelajaran di kelas. Wali murid kelas IIIA juga menerapkan strategi penggunaan metode belajar yang tepat. Penggunaan metode belajar yang tepat juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan oleh bapak Sarifudin yaitu metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek. Dari metode-metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter baik pada siswa, misalnya pada metode pembelajaran diskusi dapat membentuk karakter toleransi dan peduli sosial pada diri siswa.¹³⁹

Metode pembelajaran praktik dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pada kegiatan di dalam kelas misalnya praktik berpidato, menyanyi dan lainnya. Untuk kegiatan di luar kelas seperti pengamatan pada tumbuhan hewan atau lingkungan sekitar, praktik mencangkok pada pembelajaran IPA. Melalui metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab dan percaya diri pada siswa

2) Pembiasaan dan Latihan

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sebagai upaya pembentukan karakter dengan harapan melalui pembiasaan, peserta didik dapat terbiasa melaksanakan kegiatan yang dapat membentuk karakter baik untuk dirinya. Pembiasaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah tentunya dengan adanya kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa dan pihak sekolah dengan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Selain dengan adanya pembiasaan, strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A juga dilakukan melalui kegiatan pelatihan, kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui

¹³⁹ Observasi Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada Tanggal 4 Mei 2021 Pukul 09.20 WIB.

kegiatan ekstrakurikuler oleh pihak sekolah. Ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa salah satunya yaitu pramuka. Melalui pelatihan pramuka akan tercipta karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi. Selain itu juga ada beberapa ekstrakurikuler penunjang pembentukan karakter siswa yaitu keputrian, PMR, Hadroh, dan Pencak Silat.

3) Pemberian Contoh dan Teladan

Pada strategi ini guru dan karyawan sekolah diwajibkan agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sudah tidak asing lagi bahwa guru itu digugu lan ditiru, jadi agar terciptanya peserta didik yang berkarakter harus adanya guru yang memiliki karakter baik agar dapat menjadi cerminan oleh peserta didik. Hal ini telah diterapkan di MI Ma'arif Nu Ajibarang Kulon. Guru harus memberi contoh yang baik terhadap siswa, bukan hanya memerintahkan pada siswa saja. Hal sederhana di madrasah oleh wali kelas III A sebagai teladan yang baik yaitu berangkat tepat waktu, mengajar secara profesional dalam artian tidak mencampurkan urusan pribadi dengan sekolah. Menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, orang tua siswa, serta lingkungan sekitar.

4) Penciptaan Suasana Berkarakter di Sekolah

Penciptaan suasana berkarakter di MI Ma'arif NU Ajibarang dilaksanakan sesuai dengan pengarahan guru kelas. guru mengarahkan pada siswa kegiatan apa saja yang akan dilakukan mulai dari pagi sampai waktu pulang sekolah. Misalnya dari pagi guru mengarahkan untuk Shalat dhuha terlebih dahulu, lalu setelah selesai kembali ke kelas dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Lalu selama pembelajaran di arahkan untuk bersikap seperti apa ketika pelajaran. Dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan karakter baik.

Dari pengarahan yang dilakukan, diharapkan dapat membuat siswa agar terbiasa dalam melakukan tindakan dalam sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai karakter baik.

5) Pembudayaan

Strategi pembudayaan yang dimaksud yaitu budaya sekolah yang ada di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang dijadikan sebagai upaya pembentukan karakter siswa Kelas III A melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan teratur sesuai dengan pengawasan guru maupun kepala sekolah. Kegiatan pembudayaan juga dapat dikembangkan melalui budaya pengkondisian seperti dengan pengadaan tempat Shalat, tempat sampah 2 jenis, jam dinding, tempat cuci tangan, dan pengadaan buku bacaan. Melalui kegiatan budaya sekolah ini diharapkan dapat membentuk karakter seperti tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan dan peduli sosial.

4. Kegiatan yang Dilaksanakan Untuk Menunjang Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Sesuai hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, dapat diketahui bahwa banyak kegiatan yang diupayakan oleh sekolah untuk menunjang kelancaran pembentukan karakter siswa kelas III, yaitu :

a. Shalat Dhuha

Kegiatan pertama yang diupayakan oleh sekolah dalam rangka upaya pembentukan karakter yaitu Shalat dhuha. Shalat dhuha ini dilaksanakan per kelas bersama dengan wali kelas masing-masing dan dilaksanakan di Masjid Manbaul Ulum. Kegiatan Shalat dhuha ini dilaksanakan setiap hari sebelum memulai pembelajaran di kelas, yaitu pukul 07.00 WIB s/d 07.30 WIB. Setiap siswa diwajibkan untuk membawa alat Shalat sendiri dari rumah. Jika ada siswa yang terlambat maka akan melaksanakan Shalat dhuha sendiri atau menyusul jika teman-temannya belum selesai.

Sehubungan dengan adanya pandemi covid19, maka kegiatan Shalat dhuha bersama dilaksanakan jika ada kegiatan pembelajaran luring, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di rumah maupun di madrasah. Jika jadwal pembelajaran daring, maka siswa akan melaksanakan Shalat dhuha di rumah masing-masing dan tentunya di absen oleh wali kelas. Waktu untuk melaksanakan Shalat dhuha yaitu pukul 08.00 WIB. Adanya pandemi tidak menjalankan Shalat dhuha. Adanya kegiatan ini tentu saja dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab.¹⁴⁰

b. Hafalan Juz'ama

Kegiatan kedua yaitu hafalan juz 'ama. Kegiatan hafalan juz 'ama ini dilaksanakan setelah kegiatan Shalat dhuha yaitu pukul 08.30 s/d 09.00 WIB. Hafalan juz'ama ini dilaksanakan di Masjid Manbaul Ulum atau kelas masing-masing sesuai kondisi lingkungan. Sistem hafalan juz'ama ini yaitu siswa ditunjuk satu persatu untuk melantunkan surat pendek yang diperintah oleh wali kelas. Jika siswa belum hafal, maka boleh membaca di juz'ama dan dihafalkan lagi di rumah lalu besoknya setoran kembali ke guru kelas.¹⁴¹

c. 3S (Senyum, Sapa, Salam)

Kegiatan ketiga yang dilaksanakan oleh sekolah adalah penerapan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Kegiatan ini tidak hanya diterapkan oleh siswa, tetapi diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan 3S dilaksanakan ketika berpapasan dengan teman sebaya, guru, karyawan dan warga sekolah lainnya.¹⁴²

d. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan kegiatan wajib yang dilakukan satu tahun sekali di bulan suci Ramadhan. Kegiatan zakat fitrah ini

¹⁴⁰ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 8 Mei 2021 pukul 08.00 WIB.

¹⁴¹ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 8 Mei 2021 pukul 09.15 WIB.

¹⁴² Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.55 WIB di Ruang kepala Madrasah.

dilaksanakan oleh sekolah di mana siswa membayarkan zakat fitrahnya di sekolah, lalu mereka diajarkan untuk membaca doa ketika sedang melaksanakan zakat fitrah. Pengumpulan zakat fitrah dilaksanakan ketika kegiatan pesantren kilat dilaksanakan. Siswa dianjurkan untuk berzakat berupa beras. Hasil dari pengumpulan zakat ini akan dibagikan kepada warga lingkungan sekolah dan peserta didik yang kurang mampu.¹⁴³

e. Pembelajaran Indoor dan Outdoor

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan luar kelas ini dilaksanakan oleh wali kelas III A yaitu bapak Sarif agar peserta didik tidak merasa bosan. Pembelajaran ini juga melatih siswa untuk mengamalkan nilai karakter peduli sosial dan peduli lingkungan. Sebagai contoh kegiatan di dalam kelas yaitu pembelajaran seperti biasa misalnya belajar berpidato, menghitung, membaca dan lainnya. Sedangkan untuk kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas yaitu seperti pembelajaran Ipa dengan melihat secara langsung perkembangbiakan tumbuhan yang ada di lingkungan madrasah.¹⁴⁴

f. Pesantren Kilat

Kegiatan pesantren kilat dilaksanakan di bulan suci ramadhan. Pelaksanaan pesantren kilat ini dibagi menjadi dua yaitu untuk hari senin sampai rabu, untuk kelas bawah yaitu kelas 1-3. Sedangkan hari Kamis sampai Sabtu untuk kelas atas yaitu kelas 4-6. Kegiatan pesantren kilat ini diisi dengan kegiatan membaca al-qur'an, mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri yang telah dijadwalkan dan meringkas isi materi yang telah diikutinya. Pelaksanaan kegiatan pesantren kilat biasanya di kelas yang dapat digabungkan atau masjid Manbaul Ulum.¹⁴⁵

¹⁴³ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 8 Mei 2021 pukul 09.15 WIB.

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.20 WIB di Ruang Kelas III A.

¹⁴⁵ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada tanggal 8 Mei 2021 pukul 09.30 WIB.

g. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak asing lagi dilaksanakan di sekolah. Di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pelaksanaan ekstrakurikuler tentunya berhubungan erat dengan pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler di sana diharapkan dapat membentuk karakter pada siswa secara baik. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah tersebut yaitu pramuka, hadroh, keputrian, PMR, drum band dan latihan perlombaan. Untuk saat ini ekstrakurikuler yang berjalan hanya latihan perlombaan dikarenakan pandemi covid19 sehingga pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi terhambat.¹⁴⁶

h. Wahana Bermain

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu Bapak H. Hartoyo, pembuatan wahana bermain bertujuan untuk membentuk karakter peduli sekolah pada anak. Jadi setiap waktu istirahat peserta didik dapat bermain dengan teman-temannya di wahana bermain yang di buat oleh pihak sekolah. Wahana bermain ini berada di halaman kelas, misalnya ular tangga, dan lain-lain.¹⁴⁷

i. Piket Kelas

Kegiatan dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas III A yaitu dengan adanya jadwal piket kelas. Piket kelas ini dilakukan setiap hari oleh siswa secara bergantian sesuai dengan jadwal piket masing-masing yang disusun secara urut berdasarkan nomor absen. Piket kelas juga dapat dilaksanakan ketika anak melanggar peraturan kelas. Maka dia akan diberi sanksi berupa piket kelas selama 3 hari secara berturut-turut. Dengan adanya jadwal piket kelas diharapkan dapat menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab dan peduli

¹⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.49 WIB di Ruang kepala Madrasah.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.49 WIB di Ruang kepala Madrasah.

lingkungan. Dengan piket kelas juga akan membuat siswa menyadari pentingnya kerja sama.¹⁴⁸

j. Amal Jum'at

Kegiatan terakhir yang dilaksanakan yaitu amal jumat. Di mana kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap hari jumat oleh siswa kelas III A di kelasnya. Mereka akan memberikan amal sesuai dengan yang mereka punya dan ada siswa yang menariknya. Setelah terkumpul maka hasil amal tersebut diserahkan kepada guru yang bertugas pada kegiatan amal jumat ini. Dari adanya kegiatan infak jumat dapat melatih siswa untuk berbagi dengan orang lain yang sedang kesusahan dan lebih mensyukuri hidupnya.¹⁴⁹

5. Kebijakan Sekolah Mengenai Pembentukan Karakter pada Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Sarifudin, diketahui bahwa kebijakan yang beliau laksanakan selaku wali kelas III A di MI Ma;arif NU Ajibarang Kulon yaitu, pemberian sanksi bagi siswa yang tidak disiplin ataupun melanggar peraturan yang diberlakukan. Sanksi tersebut telah sebelumnya oleh anggota kelas. Bagi anak yang tidak disiplin akan diberi sanksi untuk membersihkan ruang kelas secara berturut-turut selama tiga hari. Dari kegiatan tersebut anak diharapkan tidak akan mengulangi kesalahan tersebut sehingga tercipta karakter disiplin pada dirinya. Kebijakan lainnya yaitu menanamkan sikap saling menolong terhadap siswa kelas III A. Jika ada teman yang tidak membawa bolpoin atau alat tulis lainnya maka untuk siswa lain yang membawa lebih dari satu bisa meminjamkan ke temannya tersebut. Seperti dengan adanya sanksi, kegiatan ini juga tentunya memiliki tujuan agar siswa dapat menanamkan nilai peduli sosial pada diri sendiri.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.24 WIB di Ruang Kelas III A.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.24 WIB di Ruang Kelas III A.

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 08.24 WIB di Ruang Kelas III A.

Kebijakan lain diungkapkan oleh bapak H. Hartoyo, M.Pd. selaku kepala sekolah yaitu pertama, dilihat dari sisi guru, kepala madrasah mengambil kebijakan agar wali kelas harus bisa mengatasi masalah yang terjadi pada peserta didik bahkan jika sampai wali murid ikut serta dalam permasalahan tersebut. Tentu sudah menjadi tugas bagi guru untuk membantu memecahkan masalah tersebut sehingga tidak terjadi perpecahan antara siswa satu dengan yang lain maupun antar wali murid. Jika wali kelas kurang mampu mengatasi masalah tersebut, maka kepala madrasah akan ikut serta membantu menyelesaikan permasalahan tersebut tentunya dengan adil. Selan itu wali kelas harus menyiapkan buku agenda permasalahan siswa. Jadi buku tersebut berisi tentang permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa beserta solusinya agar bisa dijadikan arsip dan membantu jika ada permasalahan yang serupa.¹⁵¹

Kebijakan kedua dari kepala madrasah yaitu diharapkan wali kelas dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis dengan wali murid dan masyarakat sekitar agar dalam pelaksanaan pembentukan karakter dapat terbantu dengan mudah dikarenakan adanya kerja sama yang baik antara wali kelas, wali murid dan masyarakat. seperti hal-hal kecil misalnya datang ke hajatan wali murid, menengok murid yang sakit, dan semacamnya. Kepala madrasah membuat kebijakan dana sosial untuk kegiatan tersebut. Sehingga dapat dengan mudah ditentukan strategi apa yang cocok untuk membentuk karakter siswa dengan latar belakang yang telah diketahui melalui hubungan dengan wali murid dan masyarakat sekitar.¹⁵²

Ketiga, kebijakan dengan membentuk organisasi waka kesiswaan yang bertugas untuk mengetahui secara detail tentang peserta didik. Mulai dari nama peserta didik, alamat, orang tua, latar belakangnya baik finansial maupun sosial dan bagaimana dia bersikap terhadap orang tua, guru,

¹⁵¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.49 WIB di Ruang kepala Madrasah.

¹⁵² Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.49 WIB di Ruang kepala Madrasah.

teman dan masyarakat sekitar. Jadi di sini waka kesiswaan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam melaksanakan kegiatannya, waka kesiswaan dibantu oleh waka kurikulum. Jadi kedua organisasi tersebut saling bekerja sama. Selain adanya waka kesiswaan dan kurikulum, kepala madrasah juga menegaskan tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang dalam proses pembentukan karakter tersebut.¹⁵³

6. Hambatan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti laksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dengan bapak kepala madrasah yaitu bapak H. Hartoyo, M.Pd. dan bapak Sarifudin selaku wali kelas III A di MI tersebut, maka dapat diketahui beberapa hambatan yang dialami oleh pihak sekolah dalam pelaksanaan pembentukan karakter bagi siswa¹⁵⁴, meliputi :

- a. Adanya latar belakang siswa kelas III A yang berbeda-beda. Siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon terdiri dari siswa-siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda, dari segi ekonomi maupun sosialnya. Ada siswa yang hidup dari keluarga yang agamis, ada pula siswa yang sering ditinggal berdagang oleh orang tuanya. Sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi pihak sekolah dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa.
- b. Intensitas waktu yang sedikit. Upaya pembentukan karakter secara langsung yang dilaksanakan oleh guru terbatas, hanya ketika berada di sekolah saja, meskipun sudah ada kebijakan MoU dengan lingkungan siswa guru tetap tidak bisa melihat langsung perkembangan karakter siswa. Tentu hal ini juga menjadi hambatan bagi keberlangsungan pembentukan karakter siswa.

¹⁵³ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.22 WIB di Ruang kepala Madrasah.

¹⁵⁴ Observasi di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada Tanggal 8 Mei 2021 Pukul 09.00 WIB.

- c. Masih ada orang tua yang menutup-nutupi. Maksudnya, jika diadakan pertemuan antara wali kelas dengan wali murid, maka wali murid masih menutupi apa yang sebenarnya terjadi di kehidupan siswa ketika ditanya oleh wali murid, misalnya ketika ditanya apakah anaknya rajin belajar kalau di rumah, maka orang tuanya menjawab rajin belajar padahal si anak lebih sering bermain game dibandingkan dengan belajar.¹⁵⁵
- d. Kurangnya kesadaran orang tua peserta didik. Masih minimnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pembentukan karakter baik pada anak menjadi salah satu hambatan. Orang tua cenderung menyerahkan anaknya baik dari segi pelajaran maupun karakter, padahal intensitas guru dalam membentuk karakter siswa terbatas maka diperlukannya kerja sama dengan orang tua tetapi kesadaran orang tua sendiri masih minim.
- e. Kemampuan anak yang berbeda-beda. Dalam hal ini, guru merasa kesulitan dikarenakan masing-masing siswa memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang daya tangkapnya cepat, sedang bahkan lambat.¹⁵⁶

C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil dari beberapa penemuan penelitian yang telah peneliti laksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon melalui pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Wawancara dan dokumentasi maka sebagai langkah selanjutnya peneliti akan melaksanakan analisis data untuk memaparkan dan mendeskripsikan lebih lanjut terkait dengan penelitian tersebut. Analisis data ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian yaitu terkait strategi guru dalam pembentukan karakter kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah yaitu Bapak H. Hartoyo, M.Pd. pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 10.56 WIB di Ruang kepala Madrasah.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Sarifudin selaku Guru Kelas III A pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 09.00 WIB di Ruang Kelas III A..

Pandangan sekolah terkait pembentukan karakter pada siswa yaitu bahwa pembentukan karakter merupakan bagian visi misi madrasah yaitu untuk mewujudkan terciptanya generasi qur'ani Ahlussunah waljamaah yang memiliki karakter baik dari segi Aqidah, tekun ibadah, jujur, santun, disiplin, bertanggung jawab, toleran, dan dapat menghargai perbedaan yang ada. Mengingat bahwa anak bukan hanya memerlukan adanya pengetahuan mengenai ilmu akademik saja, namun juga harus dibekali dengan adanya karakter baik agar untuk ke depannya dapat menjadi generasi yang dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Pembentukan karakter sangat diutamakan di madrasah dibuktikan dengan adanya nilai-nilai karakter yang dijadikan visi misi dan tujuan madrasah. Visi dari madrasah yang mencerminkan pembentukan karakter yaitu “ Terwujudnya peserta didik yang Qurani ‘ala ahlussunah waljamaah, unggul dalam iptek, seni budaya dan olahraga.” Sedangkan untuk misinya yaitu terdapat pada poin pertama dan kedua, yang isinya “1) memiliki kebiasaan membaca Al Qur’an yang baik dan benar baik di madrasah maupun di rumah; 2) memiliki bekal keagamaan ‘ala ahlussunah waljamaah yang kuat”. Visi misi dari MI Ma’arif NU Ajibarang Kulon sesuai dengan salah satu nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional atas dasar hasil kajian empirik pusat kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yang telah dipaparkan dalam bab II.

Selain pada visi misi, upaya pembentukan karakter juga sudah dimasukkan ke dalam tujuan sekolah yaitu, meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri. Selain dari tujuan umum, terdapat tujuan khusus yang mencerminkan pendidikan karakter siswa, 1) lulusan memiliki akidah yang kokoh dan tekun beribadah secara benar; 2) lulusan memiliki karakter jujur, santun, disiplin, dan bertanggung jawab; 3) lulusan memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama; 4) lulusan memiliki budaya hidup bersih, sehat dan bugar. Tujuan tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan yang telah dipaparkan di Bab II, yaitu: *Pertama* mengembangkan potensi nurani/kalbu dari siswa yang berkedudukan sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. *Kedua*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku dari siswa yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan siswa di sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, kreatif dan bersahabat, serta dengan rasa nasionalisme yang tinggi dan berkedaulatan

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon tentunya memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui. Pertama, pendidik mengajak peserta didik untuk memahami betapa pentingnya moral yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dalam menjalani hidup. Pada tahap pertama ini guru memberikan contoh yang baik pada siswa sehingga siswa dapat menyerap pengetahuan mengenai moral yang baik yang diberikan kepada siswa. Tahap kedua, siswa diajarkan untuk melaksanakan Shalat dhuha sebelum melalui pembelajaran. selain itu juga siswa diajarkan untuk saling menyapa dan tolong menolong kepada orang lain. Tahap ketiga yaitu melalui kegiatan yang diajarkan siswa dapat menerapkan dalam kehidupannya sebagai kebiasaan baik yang harus dilaksanakan terus menerus dengan perasaan yang senang dan ikhlas dalam menjalankannya.

Tahap yang dilaksanakan oleh madrasah sesuai dengan 3 tahap yang dikemukakan oleh Thomas Lickona yang telah dipaparkan pada bab II, yang diawali dengan tahap *moral knowing*. Tahap ini merupakan langkah awal dalam pembentukan karakter. Di mana tahap ini bertujuan untuk memberikan penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai karakter yang mengharapakan siswa harus mampu untuk membedakan mana akhlak yang terpuji dan tercela dan pentingnya akhlak mulia serta bahaya dari akhlak tercela. Kedua ada

tahap *Moral Loving/Moral Feeling*, di mana pada tahap ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan butuh terhadap nilai-nilai karakter. Dalam tahap ini guru menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan sehingga siswa mampu melaksanakan akhlak terpuji. Tahap yang terakhir yaitu *Moral Action*, pada tahap akhir ini peserta didik melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam kehidupannya tanpa ada paksaan dari siapa pun. Mereka melaksanakan kegiatan dengan senang hati dan tanpa beban. Hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan kegiatan Shalat dhuha, pembiasaan 3S, dan pembiasaan ketika di kelas.

Strategi pembentukan karakter yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang diupayakan oleh pihak sekolah ada 5 (lima) poin. Berikut strategi yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon, yaitu :

1. Pengintegrasian Nilai dan Etika Pada Pembelajaran

Strategi pembentukan karakter siswa dapat dilaksanakan melalui pengintegrasian ke dalam pembelajaran di kelas. Wali murid kelas IIIA juga menerapkan strategi penggunaan metode belajar yang tepat. Penggunaan metode belajar yang tepat juga berperan dalam pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan oleh bapak Sarifudin yaitu metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktik. Dari metode-metode tersebut diharapkan dapat menumbuhkan nilai karakter baik pada siswa, misalnya pada metode pembelajaran diskusi dapat membentuk karakter toleransi dan peduli sosial pada diri siswa.¹⁵⁷

Metode pembelajaran praktik dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas. Pada kegiatan di dalam kelas misalnya praktik berpidato, menyanyi dan lainnya. Untuk kegiatan di luar kelas seperti pengamatan pada tumbuhan hewan atau lingkungan sekitar, praktik mencangkok pada pembelajaran IPA. Melalui metode pembelajaran tersebut diharapkan dapat membentuk karakter tanggung jawab dan percaya diri pada siswa

¹⁵⁷ Observasi Kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon pada Tanggal 4 Mei 2021 Pukul 09.20 WIB.

2. Pembiasaan dan Latihan

Kegiatan pembiasaan dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sebagai upaya pembentukan karakter dengan harapan melalui pembiasaan, peserta didik dapat terbiasa melaksanakan kegiatan yang dapat membentuk karakter baik untuk dirinya. Pembiasaan tersebut dilakukan di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah tentunya dengan adanya kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan orang tua siswa dan pihak sekolah dengan lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Selain dengan adanya pembiasaan, strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A juga dilakukan melalui kegiatan pelatihan., kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler oleh pihak sekolah. Ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa salah satunya yaitu pramuka. Melalui pelatihan pramuka akan tercipta karakter disiplin, jujur, tanggung jawab, cinta tanah air, peduli lingkungan, peduli sosial, dan toleransi. Selain itu juga ada beberapa ekstrakurikuler penunjang pembentukan karakter siswa yaitu keputrian, PMR, Hadroh, dan Pencak Silat.

3. Pemberian Contoh dan Teladan

Pada strategi ini guru dan karyawan sekolah diwajibkan agar menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sudah tidak asing lagi bahwa guru itu digugu lan ditiru, jadi agar terciptanya peserta didik yang berkarakter harus adanya guru yang memiliki karakter baik agar dapat menjadi cerminan oleh peserta didik. Hal ini telah diterapkan di MI Ma'arif Nu Ajibarang Kulon. Guru harus memberi contoh yang baik terhadap siswa, bukan hanya memerintahkan pada siswa saja. Hal sederhana di madrasah oleh wali kelas III A sebagai teladan yang baik yaitu berangkat tepat waktu, mengajar secara profesional dalam artian tidak mencampurkan urusan pribadi dengan sekolah. Menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah, orang tua siswa, serta lingkungan sekitar.

4. Penciptaan Suasana Berkarakter di Sekolah

Penciptaan suasana berkarakter di MI Ma'arif NU Ajibarang dilaksanakan sesuai dengan pengarahannya guru kelas. Guru mengarahkan pada siswa kegiatan apa saja yang akan dilakukan mulai dari pagi sampai waktu pulang sekolah. Misalnya dari pagi guru mengarahkan untuk Shalat dhuha terlebih dahulu, lalu setelah selesai kembali ke kelas dan berdoa sebelum memulai pelajaran. Lalu selama pembelajaran diarahkan untuk bersikap seperti apa ketika pelajaran. Dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan karakter baik.

Dari pengarahannya yang dilakukan, diharapkan dapat membuat siswa agar terbiasa dalam melakukan tindakan dalam sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai karakter baik.

5. Pembudayaan

Strategi pembudayaan yang dimaksud yaitu budaya sekolah yang ada di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang dijadikan sebagai upaya pembentukan karakter siswa Kelas III A melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara rutin dan teratur sesuai dengan pengawasan guru maupun kepala sekolah. Kegiatan pembudayaan juga dapat dikembangkan melalui budaya pengkondisian seperti dengan pengadaan tempat Shalat, tempat sampah 2 jenis, jam dinding, tempat cuci tangan, dan pengadaan buku bacaan. Melalui kegiatan budaya sekolah ini diharapkan dapat membentuk karakter seperti tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan dan peduli sosial.

Strategi ini sesuai dengan rumusan Kementerian Pendidikan Nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan karakter yang dimuat dalam jurnal pendidikan karakter vol.5 No. 1 yaitu 1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, 2) penanaman nilai positif dari warga sekolah, 3) pemberian contoh dan teladan yang baik, 4) pembiasaan dan latihan, dan 5) pembudayaan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang diupayakan sebagai bentuk dari pendidikan karakter yaitu pelaksanaan Shalat dhuha, hafalan juz 'ama, penerapan 3S,

piket kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pesantren kilat, pengumpulan zakat fitrah, pembelajaran dalam kelas dan luar kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan amal jumat.

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dalam upaya pembentukan karakter siswa sesuai dengan 18 nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional atas dasar hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 nilai tersebut yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, dan 18) tanggung jawab.

Kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan tersebut diharapkan dapat menjadi pembiasaan yang dapat mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan sehingga terciptanya generasi yang berakhlak mulia.

Selain kegiatan yang diselenggarakan untuk dijadikan pembiasaan, MI Ma'arif NU Ajibarang kulon juga memberikan kebijakan bagi berlangsungnya proses pembentukan karakter siswa. Adapun kebijakan yang dilaksanakan yaitu penanganan permasalahan siswa diselesaikan oleh guru maupun kepala sekolah, menjalin hubungan yang baik antara orang tua siswa dengan guru, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, dibentuknya organisasi kesiswaan dan kurikulum, adanya sanksi bagi siswa yang melakukan hal yang bertentangan dengan sekolah, diterapkannya sikap tenggang rasa pada siswa dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung.

Berdasarkan data tersebut, kebijakan yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon sesuai dengan beberapa prinsip pembentukan karakter menurut Character Education Quality Standards, yaitu : 1) mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter, 2)

menciptakan komunitas sekolah yang memiliki rasa kepedulian, 3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, 4) mempunyai cakupan kurikulum yang memiliki makna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses. 5) memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai bentuk kerja sama dalam usaha membangun karakter.

Dalam pelaksanaan proses pembentukan karakter di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon mengalami beberapa hambatan seperti, 1) adanya latar belakang siswa kelas IIIA MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yang berbeda-beda, 2) Intensitas waktu yang sedikit, 3) Masih ada orang tua yang menutup-nutupi, 4) Kurangnya kesadaran orang tua siswa, dan 5) kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dari data tersebut hambatan yang dialami MI Ma'arif NU Ajibarang kulon sesuai dengan bab II yaitu hambatan proses pembentukan karakter siswa di SDIT Al Hasna dalam jurnal yang ditulis oleh Danu Eko A yang berjudul Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al Husna, yaitu 1) kontrol siswa di luar sekolah sulit, 2) rendanya peran keluarga dalam proses pembentukan karakter.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon merupakan sekolah formal yang memiliki status sebagai sekolah swasta. Di madrasah tersebut tidak hanya berperan untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga ikut serta dalam menekankan pembentukan karakter pada peserta didik agar menjadi insan yang berkarakter sesuai dengan ahlusunah waljamaah. Berdasarkan kumpulan data-data penelitian yang penulis lakukan melalui kegiatan observasi, wawancara maupun dokumentasi mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa oleh guru di sekolah sangat dipentingkan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah demi mengoptimalkan pembentukan karakter siswa kelas III A.

Pendidikan karakter di MI Ma'arif NU Ajibarang kulon merupakan kegiatan sadar yang dilakukan guna untuk membentuk karakter baik pada siswa sehingga menjadi generasi yang memiliki moral yang baik. Adapun pembentukan karakter di madrasah tersebut merupakan proses pencapaian dari visi misi yang telah dirancang, yaitu terwujudnya peserta didik yang qurani'ala ahlusunah waljamaah.

Adapun tujuan dari pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon yaitu untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selain itu juga untuk menciptakan lulusan yang memiliki akidah yang kokoh dan tekun ibadah, memiliki karakter jujur, santun, disiplin dan bertanggung jawab, memiliki karakter toleran, menghargai perbedaan, memiliki jiwa persatuan, peduli dan berguna bagi sesama, serta memiliki budaya hidup bersih, sehat, dan bugar.

Strategi pembentukan karakter siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon dilakukan melalui tiga tahap yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dengan diadakannya ketiga tahap tersebut diharapkan membantu tujuan pembentukan karakter siswa yang telah dirumuskan oleh madrasah.

Dalam melaksanakan pembentukan karakter siswa kelas III A, terdapat beberapa strategi yang diupayakan oleh pihak madrasah baik yaitu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang tua siswa, mengadakan MOU dengan TPA lingkungan tempat tinggal siswa, mengadakan MOU dengan Masjid Manbaul Ulum, Melatih sikap dan adab yang baik kepada siswa, sikap teladan yang diterapkan oleh guru, pemberian pengarahan terkait pembentukan karakter, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi sikap siswa.

Dalam pelaksanaannya, pembentukan karakter siswa kelas III A ditunjang oleh beberapa kegiatan, meliputi, penerapan kegiatan 3S (Senyum, sapa, salam), Shalat dhuha, hafalan juz 'ama, pembiasaan sebelum masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, ekstrakurikuler, piket kelas, amal jumat, zakat fitrah, pesantren kilat, serta pembelajaran indoor dan outdoor.

Selain adanya kegiatan-kegiatan penunjang pembentukan karakter, MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon juga memberikan kebijakan terkait pembentukan karakter siswa kelas III A. Adapun kebijakan yang dilaksanakan yaitu penanganan permasalahan siswa diselesaikan oleh guru maupun kepala sekolah, menjalin hubungan yang baik antara orang tua siswa dengan guru, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya, dibentuknya organisasi kesiswaan dan kurikulum, adanya sanksi bagi siswa yang melakukan hal yang bertentangan dengan sekolah, diterapkannya sikap tenggang rasa pada siswa dan menyediakan sarana prasarana yang mendukung.

Selain hal-hal di atas, dalam pembentukan karakter siswa kelas III A juga mengalami beberapa hambatan seperti, adanya latar belakang siswa yang berbeda-beda, intensitas waktu yang terbatas, masih adanya orang tua yang

menutup-nutupi, kurangnya kesadaran orang tua siswa terkait pentingnya pembentukan karakter siswa, dan kemampuan siswa yang cenderung berbeda-beda.

Berdasarkan serangkaian upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah baik dari segi strategi maupun kebijakan, maka diharapkan dapat mempermudah bagi terlaksananya kegiatan pembentukan karakter siswa oleh guru. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya dan dapat diterapkan dalam lingkungan bermasyarakat baik masih menjadi siswa di madrasah dan setelah menjadi lulusan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon terkait dengan strategi pembentukan karakter siswa kelas III A , diharapkan skripsi ini dapat dijadikan panduan penelitian selanjutnya sebagai sumber penelitian pendidikan karakter dengan cakupan yang lebih luas lagi. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan saran terhadap MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon tanpa mengurangi rasa hormat maupun berniat untuk menggurui, saran yang peneliti tulis diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengembangan madrasah lebih lanjut. Dalam pelaksanaan strategi pembentukan karakter siswa di MI Ma'ari NU Ajibarang Kulon sudah baik. Adapun saran-yang yang ingin disampaikan meliputi:

1. Bagi Kepala Sekolah

Dalam pelaksanaan pembentukan karakter siswa kelas III A MI Ma'arif NU Ajibarang kulon sudah baik dari segi kebijakan maupun strategi yang telah diterapkan. Selalu pertahankan hal tersebut dan selalu awasi perkembangan yang ada dalam pembentukan karakter siswa tersebut agar dapat diketahui sejauh mana keberhasilan dari upaya yang telah dilaksanakan. Diharapkan untuk selalu menambah kreativitas dan inovasi dalam pembentukan karakter siswa sehingga tujuan madrasah terkait pembentukan karakter bisa berjalan dengan bertambah baik.

2. Bagi Guru

Guru merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter siswa kelas III A di mana sebagai guru kelas di madrasah ibtidaiyah bukan hanya mengajarkan satu atau dua mata pelajaran, tetapi hampir seluruh mata pelajaran, selain itu juga bertugas untuk mengelola kelas. Diharapkan guru kelas III A mampu mempertahankan usaha yang dilakukan untuk pembentukan karakter siswa, tetap menjadi teladan yang baik bagi siswa di kelas maupun di luar kelas dan konsisten terhadap peraturan kelas dalam upaya pembentukan karakter siswa kelas III A. Untuk menambah kualitas pembentukan karakter siswa kelas III A sebaiknya ditambahkan dengan adanya catatan perencanaan pembentukan karakter dan buku pantauan guru dalam pembentukan karakter yang jelas sehingga dapat mempermudah proses pembentukan karakter bagi siswa kelas III A di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

3. Bagi Siswa

Tetap menjadi siswa yang baik, hindari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri dan melanggar peraturan yang ada di madrasah. Rajin dalam beribadah dan belajar agar dapat menjadi penerus bangsa yang berkarakter baik. Selalu hormat dan bersikap sopan terhadap orang lain.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A, Amirul Mukminin. 2014. "Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri". *Jurnal Ta'dib* Vol. XIX No. 2.
- A, Doni Koesoema. 2011. *Pendidikan Karakter*. (Jakarta : Grasindo).
- A.D., Reza Armin. 2015. "Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 1.
- Agustinova, Danu Eko. 2015. "Hambatan Pendidikan Karakter di Sekolah Islam Terpadu Studi Kasus SDIT Al-Hasna Klaten". *Jurnal Socia*, Vol. 12 No. 1.
- Alfiah, Linatul. 2017. *Pembentukan Karakter Religius Anak Kelas V Melalui Metode Pembiasaan Di MI Negeri 1 Banyumas Kabupaten Banyumas*. (Skripsi: IAIN Purwokerto).
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu).
- Amalia, Faizah Nur, dkk. *Fungsi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah*. Dalam Seminar Nasional Pendidikan (Sinergitas, Sekolah dan Masyarakat dalam Penguatan Pembentukan Karakter). (Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang).
- Arianti, Lusi. 2020. *Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Modern Satu Atap Al Azhary Kec. Ajibarang Kab. Banyumas*. (Skripsi : IAIN Purwokerto).
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2.
- Asrori, Mohammad. 2013. "Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran". *Jurnal Madrasah*, Vol. 5 No. 2.
- Asyiah, Nur dan Liyana Sunanto. 2014. "Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter Pada "Kurikulum 2013" Menggunakan Strategi 3M di Sekolah". *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 2.
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)*. (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK Universitas Negeri Sunan Kalijaga).
- Budiyanto, Mangun. 2016. *Guru Ideal (Perspektif Ilmu Pendidikan Islam)*. (Yogyakarta : Program Studi MPI FTIK Universitas Negeri Sunan Kalijaga).

- Cahyono, Heri. 2016. "Pendidikan Karakter : Strategi Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Religius". *Jurnal Ri'ayah*, Vol. 1 No.2.
- Dianto, Budi Wahyu. 2016. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Nilai Peduli Lingkungan di MI Muhammadiyah Kedungwuluh Lor Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. (Skripsi : IAIN Purwokerto).
- Febriansyah, Deddy, dkk. 2018. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman Now". *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, Vol. 6 No. 1.
- Harahap, Ade Chita Putri. 2019. "Character Building". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 9 No. 1.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta : Pustaka Ilmu Group).
- Jannah, Miftahul. 2019. "Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan Di SDTQ-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1.
- Januarti, Nur Endah dan Grendi Hendrastomo. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Perkuliahan Etika dan Profesi Guru. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 7 No. 2.
- Kusnoto, Yuver. 2017. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Sosial*, Vo. 4 No.2.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- Marjuni, A. 2020. "Peran dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan", Vol. 1 No. 1.
- Maunah, Binti. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Bentuk Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5 No. 1.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 3.
- P, Noviani Achmad. 2011. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi". *Jurnal Komunitas*, Vol. 3 No.2.
- Palunga, Rina dan Marzuki. 2017. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol.7 No.1.

- Prasanti, Ditha. 2018. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan". *Jurnal Lontar*, Vol. 6 No. 1.
- Putry, Raihan. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas". *Jurnal Gender Equality : International Journal of Child and Gender Studies*, Vol 4 No. 1.
- Rachmah, Huriyah. 2013. "Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter Bangsa yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945". *Jurnal Widya Non-eksakta*, Vol.1 No. 1.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Legal Agency).
- S, Ridwan Abdullah. 2016. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*, (Jakarta : PT Bumi Aksara).
- Saihu dan Taufik. 2019. "Perlindungan Hukum Bagi Guru". *Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya*, Vol. 2 No. 2.
- Samrin. 2016. "Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)". *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 9 No. 1.
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)*. (Jakarta : Universitas Negeri Jakarta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta).
- Suparmin, 2003. *Motivasi dan Etos Kerja (Guru)*. (Jakarta : Biro Kepegawaian Sekretariat Jendral Departemen Agama Republik Indonesia).
- Suriansyah, Ahmad dan Aslmiah. 2015. "Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah, Guru, Orang Tua, dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. XXXIV No. 2.
- Syahrum dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*. (Bandung : Citapustaka Media).
- W, Yeni dan Muhammad Kristiawan. 2017. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua". *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2.
- Wandi, Zherly Nadia dan Nurhafizah. 2019. "Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 2.

Wardani, Kristi. 2010. *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, (Bandung : International Conference on Teacher Education UPI &UPSI).

Web Sekolah MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. 2015. Diakses pada 21 April 2021 pada web <http://20302398.siap-sekolah.com>.

Yunarti, Yuyun. 2014. "Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter". *Jurnal Tarbawiyah*, Vol. 11 No. 2.

